

ANALISIS POTENSI EKONOMI DALAM MEMBENTUK KOPERASI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

(Studi kasus pada Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang)

Disusun Oleh:

Fadia Al Aulia Sundawa

C1210233

KAJIAN KOPERASI

Diajukan untuk melengkapi skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing:

Dr. Eka Setiajatnika, SE.,M.Si



KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN

PROGRAM STUDI SARJANA MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS KOPERASI INDONESIA

2025

ABSTRACT

Fadia Al Aulia Sundawa (2025). *An Analysis of Economic Potential in Establishing a Cooperative as an Effort to Improve Community Welfare (Case Study in Wanasari Village, Sumedang Regency), under the guidance of Eka Setiajatnikai.*

The economy of a region can be developed through the proper and effective utilization of its existing potential. Wanasari Village, located in Sumedang Regency, possesses various economic potentials that can be developed to generate economic value for its residents. However, several obstacles hinder the optimal development of these potentials. In this context, cooperatives can serve as a platform for managing and enhancing the economic potential of Wanasari Village. Furthermore, the establishment of a cooperative is expected to contribute to improving the economic welfare of the village community.

The purpose of this cooperative study is to identify the economic potential of Wanasari Village as a foundation for establishing a cooperative. Additionally, it aims to examine the role of cooperatives in relation to the village's economic potential and the economic welfare that can be achieved by the community through cooperative development. An analysis of Wanasari Village's economic potential was conducted using the Location Quotient (LQ) method to determine the village's leading sectors, where an LQ value greater than 1 indicates that a sector or commodity is a basic (leading) sector.

The analysis results show that the economic potential of Wanasari Village lies primarily in the agricultural sector. Based on the Location Quotient (LQ) analysis, the village's key commodities are food crops (particularly rice), livestock, and agricultural services. A suitable cooperative to be established based on this economic potential is an agricultural cooperative. This cooperative would serve as a people's economic institution, playing a role in managing and developing the village's economic potential, as well as contributing to the improvement of the community's economic welfare.

Keywords: Economic Potential, Cooperative, Economic Welfare

ABSTRAK

Fadia Al Aulia Sundawa 2025, Analisis Potensi Ekonomi Dalam Membentuk Koperasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Wanasari, Kabupaten Sumedang), di bawah bimbingan Eka Setiajatnika.

Perekonomian suatu daerah dapat tercipta melalui berbagai potensi yang dimiliki yang dikembangkan secara baik dan benar. Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Sumedang memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan suatu nilai ekonomi bagi penduduknya. Adanya berbagai kendala yang menjadi penghambat bagi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki. Koperasi dapat hadir menjadi wadah bagi pengelolaan serta pengembangan potensi ekonomi Desa Wanasari. Selain itu, diharapkan ketika Koperasi dapat terbentuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat desa.

Tujuan penulisan kajian koperasi ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi yang dimiliki Desa Wanasari sebagai dasar pembentukan koperasi. Selain itu, untuk mengetahui peran-peran koperasi terhadap potensi ekonomi Desa Wanasari dan kesejahteraan ekonomi yang dapat tercipta bagi masyarakat melalui Koperasi. Dilakukan analisis potensi ekonomi Desa Wanasari menggunakan metode analisis Location Quotient (LQ) untuk mengetahui sektor basis yang ada di Desa Wanasari dengan nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa suatu sektor atau komoditi adalah basis (unggulan).

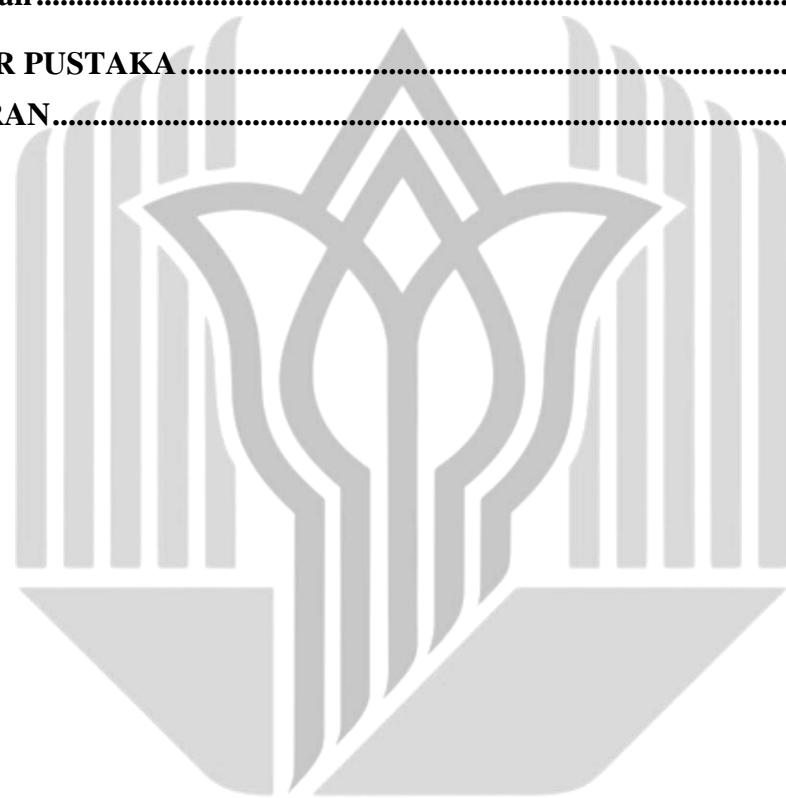
Hasil analisis menunjukkan bahwa potensi ekonomi Desa Wanasari besar pada sektor pertanian komoditas basisnya berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) berada pada tanaman pangan padi, peternakan, dan jasa pertanian. Koperasi yang dapat dibentuk berdasarkan potensi ekonominya yaitu koperasi pertanian. Dimana Koperasi ini akan berperan sebagai lembaga perekonomian rakyat, koperasi berperan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi desa dan Koperasi berperan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kata Kunci: Potensi Ekonomi, Koperasi, Kesejahteraan Ekonomi

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan.....	6
1.4 Manfaat.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Potensi Ekonomi	8
2.2 Komoditas Unggulan.....	9
2.3 Konsep Koperasi.....	12
2.3.1 Prinsip Koperasi.....	14
2.3.2 Tujuan Koperasi.....	16
2.3.3 Fungsi dan Peran Koperasi	17
2.4 Peran Koperasi dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal.....	18
2.5 Kesejahteraan ekonomi.....	20
BAB III KEADAAN UMUM	23
3.1 Letak Geografis Desa Wanasari.....	23
3.2 Keadaan Demografi Desa Wanasari.....	24
3.2.1 Jumlah Penduduk	24
3.2.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Wanasari.....	25
BAB IV PEMBAHASAN.....	27
4.1 Analisis Potensi Ekonomi Desa Wanasari.....	27
4.2 Komoditas Unggulan Desa Wanasari	29
4.3 Peluang Usaha Berbasis Komoditas Unggulan Desa Wanasari	35
4.4 Potensi Ekonomi Sebagai Dasar Pembentukan Koperasi di Desa Wanasari.....	37
4.4.1 Kendala Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wanasari .	38

4.4.2 Jenis Koperasi yang sesuai dengan Potensi Ekonomi Lokal Desa Wanasari	44
4.4.3 Peran Koperasi Terhadap Potensi Ekonomi Desa Wanasari	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	66



IKOPIN
University

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024.....	24
Tabel 3. 2	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan	26
Tabel 4. 1	Pembagian Luas Lahan Desa Wanasari Berdasarkan Penggunaannya.....	27
Tabel 4. 2	Banyaknya Usaha Pertanian Perorangan Desa Wanasari	29
Tabel 4. 3	Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Desa Wanasari	30
Tabel 4. 4	Jenis Hewan Ternak dan Perkiraan Jumlah Populasi Hewan Ternak di Desa Wanasari	34
Tabel 4. 5	Potensi dan Peluang Usaha Berbasis Komoditas Unggulan Desa Wanasari	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2020.....	66
Lampiran II	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	66
Lampiran III	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022	67
Lampiran IV	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023	67
Lampiran V	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2024	68
Lampiran VI	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2019-2020.....	68
Lampiran VII	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 .	69
Lampiran VIII	Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024	69
Lampiran IX	Pembagian Luas Lahan Desa Wanasari Berdasarkan Penggunaannya.....	70
Lampiran X	Jenis Hewan Tenak dan Perkiraan Jumlah Populasi di Desa Wanasari	71
Lampiran XI	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Desa dan Subsektor (Unit) di Kecamatan Surian tahun 2023....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan unit terkecil yang ada dalam kehidupan masyarakat, berfungsi sebagai tempat tinggal bagi sebagian besar penduduk indonesia. Peran yang sangat penting dimiliki oleh desa untuk pembangunan nasional, khususnya untuk menciptakan ekonomi kerakyatan. Sistem ekonomi ini didasarkan atas adanya berbagai kekuatan, kebutuhan, dan partisipasi masyarakatnya desa itu sendiri. Melalui kemandirian serta keadilan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya, diharapkan desa dapat memberikan kesejahteraan bagi penduduknya. Untuk dapat mencapai kesejahteraan masyarakat tersebut, desa perlu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki yang dapat dijadikan sebagai peluang ekonomi.

Perekonomian suatu daerah dapat tercipta melalui berbagai potensi yang dimiliki yang dikembangkan secara baik dan benar. Seperti menurut Soeparmoko 2002, dalam Purwadinata, Pamungkas & Herwansyah, (2021) potensi ekonomi merupakan kemampuan yang dimiliki suatu daerah mencakup segala sesuatu yang secara layak dapat dikembangkan dan akan terus berkembang, sehingga masyarakat setempat dapat memiliki sumber penghidupan serta perekonomian daerah dapat tertolong dan berkembang secara berkelanjutan.

Berbagai potensi yang dimiliki oleh suatu daerah baik potensi sumber daya maupun keunikan daerah tersebut, dapat dijadikan sebagai sumber daya ekonomi bagi masyarakat. Menurut Iskandar (2018) sektor ekonomi yang potensial dapat

dikembangkan sehingga menjadi basis perekonomian suatu daerah sebagai suatu kegiatan usaha yang bersifat produktif. Pengembangan potensi desa tidak luput dari tujuannya untuk menciptakan kemandirian masyarakat desa serta pemberdayaan masyarakat dengan memberikan kesejahteraan (Soleh, 2017).

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat suatu daerah merupakan kapasitas dari potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Kegiatan ekonomi yang dilakukan dari aktivitas konsumsi, produksi dan distribusi yang dikelola secara optimal dapat berperan dalam pengembangan ekonomi dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Kelancaran kegiatan ekonomi yang dilakukan suatu daerah sangat bergantung pada tersedianya sumber daya lokal yang dimanfaatkan secara baik dan benar, sehingga dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah merupakan suatu kemampuan atau potensi yang dapat memberikan suatu nilai tambah bagi daerah tersebut. Segala bentuk sumber daya yang dimiliki suatu daerah baik sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya sosial maupun sumber daya ekonomi yang memiliki nilai dan dapat memberikan kekuatan untuk membuat daerah tersebut terus berkembang Murni (2014). Diperlukan pemanfaatan yang tepat terhadap sumber daya-sumber daya yang dimiliki agar dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat suatu daerah serta berperan dalam pembangunan daerah tersebut.

Pemanfaatan sumber daya dapat mendorong terciptanya komoditas-komoditas unggulan yang dapat menyediakan dan memenuhi berbagai kebutuhan. Tidak hanya menyediakan kebutuhan lokal saja tetapi memiliki kemampuan

dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan secara luas. Menurut Resi et al. (2024) suatu komoditas dapat dikatakan sebagai komoditas unggulan karena dapat memberikan suatu nilai tambah bagi daerah tersebut. Nilai tambah yang dihasilkan dari suatu komoditas unggulan berupa kontribusinya dalam perkembangan suatu daerah, baik dalam memberikan nilai ekonomi maupun nilai sosial dan lingkungan.

Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Sumedang, memiliki berbagai potensi sumber daya yang dapat dikembangkan sehingga dapat menghasilkan suatu nilai ekonomi bagi penduduknya. Potensi yang cukup besar dimiliki oleh Desa Wanasari terutama dalam sektor pertanian dan peternakan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Desa Wanasari memiliki lahan pertanian yang cukup luas terbagi untuk lahan pesawahan dan lahan perkebunan atau hutan. Lahan untuk pesawahan terdiri dari sawah irigasi dengan luas 60,4535 Hektar dan luas lahan untuk sawah tada hujan sebesar 31,2215 Hektar. Sementara itu untuk lahan perkebunan atau hutan terdiri dari hutan rakyat dengan luas 101,220 Hektar dan hutan produksi dengan luas 57,8346 Hektar. Luasnya lahan pertanian yang dimiliki oleh Desa Wanasari menjadikan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Selain memiliki lahan pertanian yang cukup luas, kondisi tanah untuk pertanian yang masih subur membuat sektor pertanian menjadi potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Wanasari. Tanaman potensial yang ditanam dilahan kering seperti padi, gogo dan palawija serta tanaman buah-buahan seperti pisang, mangga, rambutan dan lain-lain. Selain dalam sektor pertanian Desa Wanasari mempunyai potensi dalam sektor peternakan, seperti usaha budidaya ternak untuk pembibitan

dan penggemukan hewan ternak sapi dan kambing. Selain itu penduduk Desa Wanasari memiliki keterampilan industri rumahan seperti memproduksi opak, rangginang, ayaman bambu serta keterampilan tangan berupa membuat makanan kecil dan bubut kayu.

Berbagai potensi yang ada di Desa Wanasari baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya, sangat menjanjikan untuk menjalankan suatu sistem perekonomian. Namun, dalam pemanfaatan potensi-potensi tersebut masih belum maksimal karena berbagai kendala salah satunya dalam hal pendistribusian hasil produksi. Keterbatasan akses pasar yang disebabkan oleh tidak tersedianya transportasi umum, pusat perdagangan yang jaraknya jauh, kurangnya infomasi pasar serta jaringan untuk pemasaran yang tidak memadai. Adanya berbagai keterbatasan yang menjadi kendala tersebut diperlukan adanya pengelolaan agar potensi yang dimiliki oleh Desa Wanasari dapat dimanfaatkan sehingga menghasilkan nilai ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Pengelolaan potensi-potensi desa yang tersedia perlu diwadahi oleh suatu lembaga agar dapat dikelola secara bersama-sama untuk mencapai efisiensi. Salah satu lembaga yang dapat mewadahi pengembangan potensi desa tersebut adalah koperasi Andriani et al. (2021). Melalui koperasi potensi ekonomi yang dimiliki oleh suatu daerah dapat diwadahi secara kolektif dan dikelola secara bersama-sama. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berperan dalam membangun perekonomian masyarakat yang menjadi sarana penunjang untuk permodalan dan pengorganisasian serta pengembangan usaha masyarakat Perkasa & Sulistiani

(2023). Maka dalam hal ini koperasi berperan dalam memberikan serta meningkatkan kesejahteraan kepada anggotanya dan juga kepada masyarakat.

Masyarakat mengharapkan dapat terpenuhinya semua kebutuhan baik kebutuhan ekonomi, sosial, fisik maupun psikologinya sebagai bentuk tercapainya kesejahteraan. Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang bersifat sosial memiliki tujuan memberikan kesejahteraan Solihin (2023), hal ini dapat dijadikan sebagai upaya oleh masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dengan cara bergabung menjadi anggota koperasi. Kesejahteraan yang diberikan oleh koperasi tidak hanya dalam hal mendapatkan keuntungan yang maksimal sebagai bentuk dari kepentingan ekonomi dan usaha. Lebih dari itu kesejahteraan yang mencakup pengembangan individu menjadi mandiri, kreatif, dan dapat bermanfaat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki yang menjunjung tinggi demokrasi, keadilan dan kesetaraan (Perkasa et al., 2024).

Koperasi sebagai salah satu instrumen perekonomian dapat menunjang berbagai kebutuhan dalam kegiatan usaha yang dilakukan oleh anggotanya maupun masyarakat. Tercapainya kesejahteraan suatu individu adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan sosial maupun ekonominya. Kebutuhan ekonomi yang dapat terpenuhi karena adanya koperasi dapat dicerminkan oleh pendapatan yang dihasilkan, dimana dalam hal ini pendapatan dikatakan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi. Pendapatan yang diberikan oleh koperasi dibagikan dalam bentuk Sisa Hasi Usaha (SHU) yang besarnya sesuai dengan partisipasinya sebagai anggota koperasi. Selain itu, koperasi akan memberikan berbagai akses untuk

memenuhi kebutuhan ekonomi dan usaha anggotanya seperti akses pasar dan akses permodalan (Yopiana et al., 2024).

Demikian dengan adanya tujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui berbagai potensi yang ada di Desa Wanasari untuk selanjutnya dikembangkan menjadi suatu basis perekonomian. Pengelolaan potensi di Desa Wanasari yang belum maksimal diperlukan adanya pengelolaan yang efisien melalui dibentuknya koperasi sebagai sarana pengembangan potensi ekonomi masyarakat Desa Wanasari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibuat di atas, maka dapat disusun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Potensi ekonomi apa yang dimiliki oleh desa Wanasari yang dapat dijadikan sebagai usaha koperasi.
2. Bagaimana potensi ekonomi Desa Wanasari dapat dijadikan sebagai dasar pembentukan Koperasi.
3. Bagaimana koperasi dapat berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Wanasari.

1.3 Tujuan

Adanya rumusan masalah diatas, maka penulisan makalah ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh desa Wanasari yang dapat dijadikan sebagai usaha koperasi.

2. Untuk mengetahui potensi ekonomi Desa Wansari sebagai dasar pembentukan koperasi .
3. Untuk mengetahui peran koperasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Wanasari.

1.4 Manfaat

Penulisan makalah ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

3.1 Manfaat Teoritis

Penulisan makalah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat mengembangkan pemahaman penulis dalam menganalisis berbagai potensi ekonomi desa. Selain itu, makalah ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik bagi berbagai pihak yang tertarik pada studi pengembangan potensi ekonomi desa.

3.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa: makalah ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui kelembagaan berbentuk koperasi berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki.
- b. Bagi Masyarakat: Memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Wanasari tentang potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui pembentukan koperasi yang dilakukan secara bersama-sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Ekonomi

Potensi ekonomi menurut Suparmoko (2002) merupakan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah untuk kemudian dikembangkan melalui berbagai kegiatan produktif untuk menghasilkan suatu nilai ekonomi. Kemampuan sumber daya yang tersedia baik sumber daya alam, manusia, maupun sumber daya sosial. Kemampuan suatu daerah perlu dikembangkan untuk mendorong ekonomi lokal serta memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Potensi ekonomi merupakan suatu kemampuan ekonomi yang layak untuk dikembangkan sehingga kemampuan tersebut dapat berkembang menjadi sumber pendapatan bagi suatu daerah. Selain itu, kemampuan ekonomi suatu daerah dapat menyediakan sumber penghidupan masyarakat daerah tersebut, ketika kemampuan tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik.

Potensi ekonomi dapat dikatakan sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang harus dikembangkan dengan baik, sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi daerah tersebut melalui berbagai kegiatan ekonomi produktif. Potensi ekonomi sebagai keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah pada umumnya memiliki berbagai jenis potensi ekonomi yang dapat dikembangkan, Seperti menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) dalam Julika & Irawati (2016) potensi ekonomi dapat diklasifikasikan diantaranya sebagai berikut:

1. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) merupakan ketersediaan akan kekayaan alam yang ada pada suatu daerah untuk dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai

sumber pencaharian sehingga kebutuhan ekonominya dapat terpenuhi. Potensi sumber daya alam (SDA) dapat ditemui dari berbagai sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan dan pertambangan.

2. Potensi Sumber Daya Manusia (SDM) selain adanya potensi ekonomi yang berasal alam, potensi ekonomi suatu daerah dapat berasal dari sumber daya manusia. Potensi sumber daya manusia (SDM) merupakan berbagai kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dapat dikembangkan sehingga dapat mendorong ekonomi suatu daerah. Potensi sumber daya manusia (SDM) yang umumnya dimiliki oleh suatu daerah seperti bertani, beternak, membuat kerajinan, dan membuat suatu produk.
3. Potensi Sosial Budaya, merupakan potensi yang mencerminkan identitas suatu daerah. Dengan memanfaatkan potensi ini dapat menjadi sumber perekonomian bagi masyarakat melalui kegiatan ekonomi kreatif dan pariwisata lokal. Potensi sosial budaya yang dapat ditemui disuatu daerah seperti kesenian lokal, kerajinan tradisional, kuliner khas, dan upacara adat atau tradisi.
4. Potensi Kelembagaan, keberadaan suatu lembaga atau organisasi dalam suatu daerah dapat menjadi potensi ekonomi bagi daerah tersebut. Lembaga-lembaga yang ada dapat berperan dalam mendorong dan mewadahi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat secara terorganisir dan efisien serta berkelanjutan.

2.2 Komoditas Unggulan

Komoditas memiliki pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu benda niaga atau barang dagangan utama. Komoditas dapat diartikan sebagai bahan mentah berupa hasil bumi dimanfaatkan sebagai barang yang dapat di

perjualbelikan (Meitasuci, 2018). Komoditas memiliki kaitan yang luas dengan barang dan produk, dimana komoditas seiring dengan berjalananya waktu tidak hanya hasil dari sektor pertanian tetapi mencakup semua barang yang dapat diperdagangkan seperti dari hasil pertambangan, peternakan, ataupun perkebunan (dalam Meitasuci, 2018, dikutip dari Widji, 2009).

Badan Litbang Pertanian (2005) memberikan pengertian komoditas unggulan yaitu komoditas yang memiliki posisi yang strategis untuk dapat dikembangkan berdasarkan pertimbangan secara teknis (kondisi tanah dan iklim) dan aspek lainnya seperti sosial-ekonomi dan kelembagaan (penguasaan teknologi, sumber daya manusia, infrastruktur, dan kondisi sosial budanya setempat). Dalam penetapannya sebagai komoditas unggulan suatu daerah harus mempertimbangkan kemampuan berdaya saing secara berkelanjutan dengan daerah lainnya yang memiliki komoditas yang sama, serta komoditas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dan dari sisi teknologi dan sosial ekonomi diusahakan efisien dalam penggunaanya (Ilham Martadona, 2022, dikutip dari Bachrein,2003).

Komoditas yang dimiliki suatu daerah dibandingkan dengan komoditas yang dimiliki di daerah lain yang berada pada posisi tawar yang tinggi baik terhadap pemasok maupun konsumen atau pembeli selain itu terhadap persaingnya dapat bersaing dengan daya saing yang tinggi dan juga terhadap pendatang baru dan barang substitusi, maka komoditas tersebut dikatakan sebagai komoditas unggulan karena memiliki keunggulan kompetitif menurut Setiajatnika & Astuti (2022). Sebagai komoditas andalan suatu daerah, komoditas unggulan harus mampu memberikan kontribusi pada pembangunan daerah tersebut baik dalam bentuk

peningkatan kegiatan ekonomi produksi maupun pada pendapatannya. Menurut Leo et al. (2014) komoditas unggulan mempunya ciri dalam menentukannya, adapun ciri-cirinya tersebut yaitu:

1. Memiliki keterkaitan yang kuat dengan masa depan suatu daerah, baik secara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya. Artinya, komoditas unggulan dalam berkontribusi pada pengembangan suatu daerah harus secara berkelanjutan.
2. Memiliki daya saing dengan komoditas yang sama yang dimiliki oleh daerah lain dalam pasar. Kemampuan untuk bersaing dari berbagai aspek pasar baik dari segi harga dan kualitasnya yang berkaitan dengan daerah lainnya.
3. Kualitas tenaga kerja yang diserap optimal sesuai dengan besarnya skal produksi.

Komoditas unggulan dapat dikategorikan menjadi dua kelompok komoditas yaitu komoditas unggulan sektor basis ekonomi dan sektor non-basis ekonomi. Sektor basis ekonomi merupakan kegiatan ekonomi yang menjadi penggerak utama dari pembangunan secara menyeluruh suatu daerah. Dimana, kegiatan ekonomi pada sektor basis mampu memenuhi kebutuhan pada daerah tersebut sehingga kegiatan ekonominya berorientasi pada ekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian daerah yang bersangkutan. Sedangkan sektor non-basis ekonomi merupakan sektor penunjang perekonomian suatu daerah yang cakupannya hanya dilakukan di dalam daerah tersebut, karena kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan lokal masih terbatas (Hutapea et al., 2020).

2.3 Konsep Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Co-Operative*, yang terdiri dari *Co* artinya bersama dan *Operative* artinya bekerja/beroperasi. Maka koperasi dapat diartikan sebagai bekerjasama. Koperasi dalam mencapai tujuannya dilakukan oleh kelompok ataupun antar individu yang bekerja secara bersama-sama. Dalam kongres yang dilaksanakan oleh International Co-Operative Alliance tahun 1995 mendefinisikan koperasi sebagai suatu asosiasi otonom yaitu secara mandiri berdiri untuk memenuhi kebutuhan, aspirasi ekonomi, sosial dan budaya dari orang-orang yang secara sukarela bergabung didalamnya. Koperasi dimiliki dan dijalankan bersama-sama oleh setiap anggota, serta dalam pengambilan keputusannya didasarkan secara demokratis (ICA, 2001).

Koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dalam pasal 1 ayat (1), menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas atas kekeluargaan.”

Menurut Mohammad Hatta sebagai Bapak koperasi Indonesia memberikan pengertian koperasi sebagai suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama yang dibentuk oleh dan untuk anggota yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sebagai upaya untuk memperbaiki nasib ekonomi, dengan berdasarkan tolong-menolong.

Selain itu koperasi dapat diartikan berdasarkan suatu pendekatan yaitu pendekatan nominalis yang di kemukakan oleh Hanel (1985) dalam (Sugiyanto et al. (2024). Pendekatan nominalis menekankan bahwa koperasi sebagai suatu

organisasi yang secara hukum telah diakui sebagai koperasi, memiliki empat unsur utama antara lain sebagai berikut:

- 1) Kelompok Koperasi: Hubungan yang terjalin dari beberapa orang yang memiliki kepentingan yang sama seperti kepentingan ekonomi. Artinya, setiap orang yang bergabung menjadi anggota koperasi pasti memiliki kepentingan yang sama dalam ekonominya sekurang-kurangnya ada satu kesamaan dalam kepentingan ekonomi tersebut. Untuk dapat mengembangkan usaha yang dimiliki anggota dilakukan dengan dibentuknya koperasi sebagai kelompok usaha karena adanya kesamaan suatu bidang usaha antar anggotanya. Dalam menjalankan usahanya anggota koperasi mendapatkan keuntungan dengan saling bermitra satu sama lain.
- 2) Motivasi swadaya: Usaha bersama yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi ataupun kebutuhan lainnya, diperlukan kesadaran dengan memotivasi diri untuk berorganisasi dalam kelompok. Dimana untuk menjalankan usaha bersama tersebut didasarkan atas swadaya dan rasa saling tolong menolong. Artinya, koperasi terbentuk melalui kesadaran akan kebutuhan yang dimiliki dan dapat terpenuhi jika dilakukan secara bersama atau bersatu dan saling membantu dalam suatu kelopok usaha bersama.
- 3) Perusahaan Koperasi: suatu perusahaan yang memiliki tujuan yang akan dicapai didirikan oleh anggota sebagai koperasi selain itu didanai dan diawasi secara bersama-sama oleh anggota. Berbeda dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang didapatkan, lebih dari itu sebagai usaha bersama yang dijalankan oleh anggota

koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

- 4) Promosi anggota: untuk mengembangkan usaha koperasi dan keberlanjutan koperasi dilakukan strategi dengan promosi anggota. Promosi anggota berkaitan dengan hubungan yang tercipta antara koperasi dengan anggotanya atau sebagai hubungan timbal balik. Dimana koperasi memberikan pelayanan terhadap berbagai kebutuhan anggotanya yang bersifat langsung, baik untuk usaha yang dimiliki secara bersama maupun rumah tangga secara khusus.

2.3.1 Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan semua aktivitas koperasi yang dijalankan oleh semua pihak yang terlibat didalamnya. Prinsip-prinsip koperasi termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (Sugiyanto et al., 2024) sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka; Tidak adanya paksaan dan larangan bagi yang ingin bergabung menjadi anggota koperasi. Koperasi terbuka menerima siapapun untuk menjadi anggota sebagai bagian dari koperasi, serta memberikan kebebasan anggotanya untuk keluar dari koperasi.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis; Pengelolaan koperasi dilakukan secara bersama-sama, sehingga dalam pengambilan keputusan yang strategis harus dilaksanakan secara demokratis melalui rapat anggota. Anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna koperasi, berhak untuk menyampaikan pendapat dan hak suaranya untuk kepentingan koperasi.
3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha

masing-masing anggota; Anggota sebagai pengguna layanan koperasi berhak mendapatkan SHU yang sesuai dengan besarnya partisipasi yang diberikan kepada koperasi. Adanya pemanfaat pelayanan koperasi oleh anggota dapat menjadi SHU yang akan diterima oleh anggota sebagai manfaat ekonomi yang tidak langsung dirasakan.

4. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal; Koperasi merupakan kumpulan orang dan bukan kumpulan modal, maka modal yang disetor oleh anggota terbatas dan relatif kecil karena hanya berasal dari simpanan yang diberikan anggota.
5. Kemandirian; Koperasi dikendalikan oleh anggotanya sendiri, dalam hal ini koperasi tidak bergantung pada pihak luar baik dalam pengambilan keputusan, pendanaan, atau dalam pengelolaan usaha.
6. Pendidikan perkoperasian; Tidak luput dari peran anggota sebagai pemilik dan pengguna layanan, penting memberikan dan menerima pendidikan perkoperasian untuk mengembangkan usaha koperasi. Melalui prinsip ini, koperasi tidak hanya sebagai alat untuk perekonomian, tetapi dapat menjadi sarana pendidikan dan pemberdayaan.
7. Kerja sama antar koperasi; Koperasi tidak melakukan persaingan tetapi saling mendukung melalui kerja sama antar koperasi untuk mencapai tujuan koperasi. Selain itu kerja sama antar koperasi akan memperkuat posisi koperasi, secara bersinergi dan berintegrasi.

2.3.2 Tujuan Koperasi

Koperasi sebagai suatu sistem yang setiap bagiannya bersama-sama saling berkaitan berfungsi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan yang harus dicapai oleh koperasi adalah tujuan ekonomi, dimana koperasi dalam menjalankan kegiatannya harus berdasarkan atas motif ekonomi terdiri dari berbagai unsur-unsur ekonomi sebagai bagian yang saling berkaitan. Maka dari itu, koperasi memiliki tujuan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 yaitu:

“koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi yang bertujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan anggota diberikan dalam bentuk manfaat ekonomi bagi anggota koperasi. Manfaat ekonomi tersebut dapat secara langsung ataupun tidak langsung dirasakan oleh anggota (Pasaribu & Kusmilawaty, 2024). Manfaat ekonomi langsung merupakan manfaat yang dirasakan oleh anggota secara langsung pada saat melakukan transaksi pada koperasi sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung merupakan manfaat yang dirasakan yang akan diterima oleh anggota dalam periode waktu tertentu. Selain meningkatkan kesejahteraan anggotanya, koperasi memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat secara umum. Koperasi memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat seperti peluang membuka usaha, memberikan lapangan kerja, dan memberikan akses akan pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan.

2.3.3 Fungsi dan Peran Koperasi

Koperasi sebagai lembaga perekonomian yang dikelola secara bersama-sama, dapat menjadi sarana bagi pengembangan potensi ekonomi lokal. Sehingga koperasi memiliki fungsi dan peran yang tercatat dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasiian yaitu:

“Koperasi berfungsi sebagai soko guru perekonomian nasional dan sebagai wadah ekonomi rakyat yang berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat”.

Berdasarkan Undang-Undang diatas, fungsi dan peran koperasi yaitu sebagai berikut:

1. Koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional, berfungsi dan berperan dalam menjaga kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan terus memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasarnya.
2. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial, fungsi dan peran koperasi tersebut melalui potensi dan kemampuan ekonomi yang khususnya dimiliki oleh anggota dan umumnya dimiliki oleh masyarakat. Potensi dan kemampuan ekonomi tersebut di bangun dan dikembangkan oleh koperasi sehingga kesejahteraan ekonomi dan sosialnya dapat meningkat.
3. Koperasi berfungsi dan berperan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dimana, koperasi tidak hanya berperan dalam hal ekonomi tetapi untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat ditanggung koperasi sebagai tanggung jawab sosial.

4. Koperasi memiliki fungsi dan peran untuk mewujudkan serta mengembangkan perekonomian nasional dimana usaha koperasi dilakukan secara bersama-sama dan didasarkan atas dasar kekeluargaan dan ekonomi yang demokrasi.

2.4 Peran Koperasi dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) diartikan sebagai tindakan kolektif dalam rangka perencanaan dan pengembangan suatu wilayah, dilakukan dengan kerjasama kolaborasi antara berbagai pihak yang berperan didalamnya (Supriyadi, 2012). Maka, pengembangan ekonomi lokal sebagai suatu proses partisipatif antar para pemangku kepentingan yang memiliki tujuan untuk mendorong serta memberikan jalan untuk saling berkolaborasi ditingkat lokal, sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang berkelanjutan sebagai tujuan akhir yang berdasarkan pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang memiliki daya saing. Artinya, semua pihak yang berkepentingan dalam suatu wilayah memiliki keterlibatan secara aktif dengan merancang serta menjalankan berbagai strategi ekonomi. Pengembangan ekonomi lokal (PEL) dapat diartikan sebagai gerakan terhadap tindakan yang dilakukan secara kolektif bertujuan untuk membuat ekonomi masyarakat berkembang sesuai dengan potensi lokal yang dimiliki suatu wilayah, dilakukan dengan cara meningkatkan penggunaan sumber daya serta menciptakan nilai tambah melalui kelembagaan yang dibentuk dan didayagunakan, mobilisasi sumberdaya, dan pengembangan usaha dengan tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan pembangunan serta kemerataan sosial (Supriyadi, 2007).

Koperasi sebagai lembaga perekonomian yang berbasis kerakyatan, menjalankan usahanya secara bersama-sama dengan pengelolaan yang dilakukan secara demokratis. Koperasi berperan untuk menghimpun dan mewadahi berbagai potensi ekonomi lokal kedalam suatu kelembagaan ekonomi. Selain itu, koperasi dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal secara efektif berperan sebagai salah satu sarana pendukung pengembangan usaha (Anam et al., 2024). Tersedianya berbagai aktivitas ekonomi perorangan (individu) dapat dikelola melalui koperasi yang menjadi wadah kolaborasi perekonomian. Sehingga, kolaborasi ekonomi ini dapat menciptakan suatu usaha yang memiliki kekuatan kolektif yang berdaya saing tinggi.

Selanjutnya koperasi memiliki peran dalam kegiatan ekonomi lokal yang mencakup proses produksi, distribusi dan konsumsi sebagai alat terhadap pemutar kegiatan ekonomi lokal (Susilo, 2013). Pada aktivitas produksi, koperasi menjadi wadah yang dapat mengumpulkan serta menghimpun berbagai pelaku ekonomi lokal berdasarkan potensi yang dimiliki suatu daerah sehingga dapat menghasilkan barang ataupun jasa dari kegiatan produksi tersebut. Adanya aktivitas produksi yang selanjutnya memasuki proses pendistribusian, koperasi dapat berperan dalam memasarkan berbagai bentuk produk ataupun jasa yang dihasilkan baik secara internal kepada anggota ataupun secara eksternal ke luar koperasi. Selain dari kegiatan produksi dan distribusi, aktivitas ekonomi tidak dapat terlepas dari kegiatan konsumsinya. Dalam hal ini, koperasi dapat berperan dengan menyediakan berbagai kebutuhan konsumen baik anggota maupun non anggota sehingga kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Berbeda dengan badan usaha yang lainnya, koperasi tidak hanya semata mencari keuntungan yang besar lebih dari itu koperasi lebih mengutamakan pelayanan bagi anggota untuk dapat mencapai kesejahteraan anggotanya (Zulhartati, 2016). Pelayanan yang diberikan koperasi berupa manfaat ekonomi yang dirasakan anggota baik secara langsung maupun tidak langsung. Kebutuhan anggota yang dapat terpenuhi oleh koperasi merupakan salah satu indikator bagi keberhasilan suatu koperasi. Selain itu koperasi dapat berperan dalam mendukung perekonomian lokal dengan memberikan kemudahan terhadap berbagai akses permodalaan, menyediakan berbagai akses terhadap pasar dan bahan baku , serta mendapatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai bentuk manfaat ekonomi tidak langsung (Laudengi et al., 2024).

2.5 Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya semua bentuk kebutuhan mendasar suatu individu, mulai dari makanan, pakaian, perumahan, pendidikan sampai dengan kesehatan (Suharto, 2009). Manusia sebagai makhluk sosial menginginkan semua kebutuhannya dapat terpenuhi baik fisik maupun non-fisik. Oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan memerlukan bantuan serta dukungan dari lingkungan dan suatu sistem yang adil untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Keadaan sejahtera dibutuhkan setiap individu, baik sejahtera dalam aspek sosial maupun ekonominya. Kesejahteraan sebagai komponen dasar dari kualitas hidup manusia, dimana kualitas hidup manusia dapat ditingkatkan melalui kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak hanya dalam rangka pemenuhan kebutuhan

jangka pendek tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan banyak orang dengan adanya nilai tambah (Zulkarnain, 2021).

Tingkat kesejahteraan masyarakat umumnya banyak dianggap dipengaruhi oleh salah satu faktor penting yaitu tingkat pendapatan, namun terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan antara lain sebagai berikut (Sukirno, 2006):

1. Komposisi Umur Penduduk: Proporsi umur penduduk seperti dibawah umur san orang-orang muda dalam satu keluarga akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan melalui tingkat pendapatan perkapita.
2. Distribusi pendapatan masyarakat: salah satu bagian dari pembangunan ekonomi adalah distribusi pendapatan yang merata. Seringkali distribusi pendapatan ini tidak dilakukan secara merata sehingga dapat menimbulkan ketidakpuasaan karena hanya menguntungkan sebagian kecil masyarakat.
3. Pola Pengeluaran Masyarakat: pola pengeluaran masyarakat yang berbeda-beda dengan tingkat pendapatan perkapita yang sama belum tentu menikmati kesejahteraan yang sama.
4. Komposisi Pendapatan Nasional: kesamaan pendapatan perkapita antara dua masyarakat apabila berlainan dalam komposisi produksi nasionalnya maka tingkat kesejahteraanya akan berbeda pula.
5. Perbedaan Masa Lapang: masa lapang yang dirasakan masyarakat menyebabkan ketidaksempurnaan pendapatan perkapita. Masa berkerja yang dijalani masyarakat akan memenentukan tingkat pendapatan suatu masyarakat, maka hal ini dapat menjadikan tingkat kesejahteraan yang dirasakan

masyarakat akan berbeda-beda.

6. Keadaan Penganguran: dalam pembangunan ekonomi tujuannya tidak hanya kenaikan pendapatan ekonomi tetapi juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Ekonomi sebagai salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dari hidupnya dalam bentuk pengaktualisasian dalam dirinya (Suardi, 2021). Artinya, ekonomi merupakan alat ataupun sarana bagi kehidupan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu kesejahteraan. Melalui kegiatan ekonomi seperti menciptakan (produksi), menyebarkan (distribusi), dan menggunakan (produksi) suatu sumber daya yang akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan secara langsung. Badan Pusat Statistik memberikan pengertian pada kesejahteraan ekonomi sebagai kemampuan manusia.

The logo for IKOPIN University features a stylized graphic of a flower or leaf structure composed of several curved, overlapping shapes in a light gray color. Below this graphic, the word "IKOPIN" is written in a large, bold, sans-serif font, with each letter in a slightly different shade of gray. Underneath "IKOPIN", the word "University" is written in a smaller, also bold, sans-serif font, with a similar gray gradient effect.

BAB III

KEADAAN UMUM

3.1 Letak Geografis Desa Wanasari

Desa Wanasari merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Sumedang tepatnya berada di Kecamatan Surian, terletak pada koordinat bujur 107.895714 dan koordinat lintang -6.664273. Desa Wanasari memiliki luas wilayah sebesar 333,5599 Hektar (3,33 km²), berdasarkan tofografi dan kontur tanah Desa Wanasari berupa latosol dan regosol secara umum berada pada ketinggian 320 sampai dengan 500 meter di atas permukaan laut. Memiliki suhu rata-rata antara 27°C sampai dengan 30°C, dengan rata-rata curah hujan 108,00 MM pertahunnya. Desa Wanasari mempunyai jenis tanah yang berwarna kuning hitam tekstur tanahnya yaitu lempung, memiliki kemiringan tanah sebesar 30° dan terdapat lahan yang kritis sebesar 8 hektar.

Wilayah Desa Wanasari terbagi kedalam 2 dusun yaitu Dusun Wanasari dan Dusun Mulyasari dengan 4 Rukun Warga (RW) dan 9 Rukun Tetangga (RT). Desa Wanasari wilayahnya dibatasi oleh beberapa daerah yang terdiri dari sebelah utara dibatasi oleh Desa Ranggasari, bagian selatan dibatasi oleh Desa Kamal Kecamatan Tanjungmedar, bagian barat dibatasi oleh Desa Pamekarsari dan bagian timur dibatasi oleh Desa Wanajaya. Jarak dan waktu tempuh Desa Wanasari terhadap pusat-pusat pemerintahan seperti kecamatan, kabupaten dan provinsi: Ibu kota kecamatan berjarak 8 km dengan lama jarak tempuh 0,5 jam, Ibu kota kabupaten memiliki jarak 35 km dengan lama jarak tempuh 1,25 jam, dan jarak Desa Wanasari ke Ibu kota provinsi 75k km dengan waktu tempuh 3 jam.

3.2 Keadaan Demografi Desa Wanasari

Keadaan demografi suatu wilayah menunjukkan karakteristik wilayah tersebut baik dalam aspek sosial maupun ekonomi masyarakatnya. Dalam memahami potensi dan kendala suatu wilayah, keadaan demografi menjadi salah satu aspek untuk mempermudah memahami kondisi wilayah tersebut. Oleh karena itu, keadaan demografi Desa Wanasari penting untuk dibahas sebagai langkah awal untuk menganalisis potensi ekonomi desa.

3.2.1 Jumlah Penduduk

Salah satu indikator penting untuk mencerminkan kondisi sosial suatu wilayah adalah jumlah penduduknya. Seperti pada Desa Wanasari memiliki jumlah penduduk yang cenderung sedikit dibandingkan dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Surian. Jumlah penduduk Desa wanasari berdasarkan jenis kelamin selama lima tahun perkembangannya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
2020	520	510	1030
2021	477	493	970
2022	469	494	963
2023	472	494	966
2024	491	494	985

Sumber: Data Kependudukan Desa Wanasari

Tabel 3.1 di atas menunjukkan pertumbuhan penduduk Desa Wanasari dari tahun 2020-2024, selama lima tahun jumlah penduduk Desa Wanasari terus mengalami fluktuasi namun secara umum pada akhirnya pertumbuhan jumlah

penduduk menunjukkan kenaikan. Terjadinya penurunan jumlah penduduk dari tahun 2020 sampai dengan 2022, dari 1.030 penduduk menjadi 963. Penurunan jumlah penduduk dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti perpindahan penduduk keluar, kematian ataupun tingkat kelahiran yang menurun. Meskipun sempat mengalami penurunan, pada tahun 2023 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan jumlah penduduk. Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan Desa Wanasari, selama lima tahun menunjukkan penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Meskipun jumlah penduduk laki-laki mendominasi, dibandingkan dengan penduduk perempuan selisihnya tidak terlalu besar. Hal ini menunjukkan kombinasi penduduk laki-laki dan perempuan Desa Wanasari cenderung seimbang.

3.2.2 Mata Pencaharian Penduduk Desa Wanasari

Desa Wanasari yang letaknya berada di wilayah pedesaan, mayoritas masyarakatnya memiliki sumber utama mata pencaharian yang bergantung pada sektor primer. Desa Wanasari memiliki lahan yang subur dan iklim yang dapat mendukung berbagai kegiatan pertanian seperti bercocok tanam berbagai tanaman seperti padi mapun sayur-sayuran lainnya. Penduduk Desa Wanasari sebagian besar bekerja dibidang pertanian baik sebagai pemilik ataupun penggarap lahan. Aktivitas ini, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga dan menjadi sumber pendapatan utama. Selain bermata perncaharian dalam bidang pertanian, penduduk Desa Wanasari berkerja pada bidang lainnya, seperti disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Jumlah penduduk		
	2020	2021	2025
Tidak atau Belum bekerja	203	200	198
Ibu Rumah Tangga	344	334	334
Pelajar/Mahasiswa	110	100	100
Pensiunian	14	10	10
PNS,TNI-POLRI	10	8	8
Petani	194	151	150
Buruh	2	3	4
Pegawai Swasta	37	33	33
Wiraswasta	112	121	121
Lain-lain	4	10	9
JUMLAH	1030	970	967

Sumber: Data Kependudukan Desa Wanasari

Tabel diatas menunjukkan jumlah penduduk berdasarkan pekerjaannya pada tahun 2020,2021, dan yang terbaru 2025. Tidak tersedianya data tahun 2022,2023 dan 2024, menjadikan data hanya menggunakan data selama tiga tahun seperti tabel di atas. Berdasarkan tabel 3.2, menunjukkan selama tiga tahun tersebut pekerjaan sebagai petani menjadi mayoritas penduduk Desa Wanasari dibandingkan pekerjaan lainnya (kecuali tidak bekerja dan ibu rumah tangga). Penduduk Desa Wanasari sebagai petani mengalami penurunan dari 194 jiwa hingga 150 jiwa, dibarengi dengan peningkatan penduduk pada pekerjaan wiraswata. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pekerjaan penduduk Desa Wanasari dari sektor pertanian ke sektor informal lainnya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Analisis Potensi Ekonomi Desa Wanasari

Desa Wanasari sebagai wilayah yang letaknya berada di daerah pedesaan memiliki berbagai sumber daya alam yang berpotensi untuk dikembangkan. Luas wilayah sebesar 333,5599 Hektar (3,33 km²) yang dimiliki Desa Wanasari terbagi kedalam beberapa penggunaan antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pembagian Luas Lahan Desa Wanasari Berdasarkan Penggunaannya

NO	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah dalam Hektar (Ha)
1	Luas Pemukiman	15,3276
2	Lahan Pesawahan:	
	Sawah Irigasi 1/2 Teknis	60,4535
	Sawah Tadah Hujan	31,2215
3	Lahan Perkebunan/ Hutan:	
	Hutan Rakyat	101,222
	Hutan Produksi	57,8436
4	Lahan Pemakaman Umum	0,7114
5	Lahan Pekarangan	0,7545
6	Lahan Taman	0,0428
7	Lahan Perkantoran	1,5102
8	Lahan Prasarana Umum Lainnya	46,0837
9	Lahan Perkebunan Perorangan	7,5345
10	Tanah Bengkok	27,0412
11	Titisara	0,14
12	Lapangan Olahraga	0,1814
13	Perkantoran Pemerintah	0,2875
14	Tanah Pemakaman Umum	0,5714
15	Bangunan Sekolah	0,1248
16	Jalan	16,36
17	Sungai	2,9525

Sumber: Data Profil Desa Wanasari

Berdasarkan tabel di atas, menunjukan bahwa sebagian besar wilayah Desa Wanasari digunakan sebagai lahan pertanian yaitu pesawahan yang terdiri dari sawah irigasi dan sawah tada hujan dengan luas keseluruhan 91,675 Hektar. Selain itu lahan yang mendominasi lainnya yaitu lahan perhutanan yang terdiri dari hutan rakyat dan hutan produksi dengan luas lahan keseluruhan 159,066 Hektar. Luasnya kedua lahan tersebut menunjukan bahwa Desa Wanasari memiliki potensi ekonomi yang utama pada sektor pertanian. Struktur lahan yang dimiliki Desa Wanasari mendukung pengembangan perekonomian yang berbasis agraris.

Sebagai salah satu Desa yang ada di Kecamatan Surian, Desa Wanasari dan desa-desa lainnya memiliki berbagai usaha pertanian perorangan atau individu. Usaha pertanian perorangan menjadi bentuk utama kegiatan perekonomian masyarakat khususnya diwilayah pedesaan. Seperti pada Desa Wanasari menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu tulang punggung perekonomian yang berperan dalam menunjang kehidupan masyarakat disana. Masyarakat Desa Wanasari memiliki usaha pertanian yang dikelola secara individu maupun dalam suatu kelompok tani. Usaha pertanian perorangan atau individu yang umumnya dikelola secara mandiri oleh rumah tangga petani dalam bentuk usaha tanaman pangan, hotikultura, perkebunan dan peternakan. Kegiatan usaha pertanian ini, mencerminkan kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wanasari yang bermata pencaharian sebagai petani. Lebih lanjut, untuk mengetahui skala usaha pertanian perorangan di Desa Wanasari, berikut disajikan data banyaknya unit usaha pertanian perorangan di Desa Wanasari:

Tabel 4. 2 Banyaknya Usaha Pertanian Perorangan Desa Wanasari

Usaha Pertanian Perorangan	Banyaknya (Unit) Usaha Pertanian Perorangan	
	Desa Wanasari	Kecamatan Surian
Tanaman Pangan (<i>Food Crops</i>)		
Padi (<i>Paddy</i>)	141	1457
Palawijaya (<i>Secondary Food Crops</i>)	0	98
Holtikultura (<i>Horticultrue</i>)	15	1272
Perkebunan (<i>Estate Crops</i>)	11	437
Peternakan (<i>Livestock</i>)	119	899
Perikanan (<i>Fishery</i>)		
Budidaya Perikanan (<i>Aquaculture</i>)	0	21
Penangkapan Ikan (<i>Capture Fishery</i>)	0	2
Kehutanan (<i>Forestry</i>)	29	809
Jasa Pertanian (<i>Agricultural Services</i>)	11	115
JUMLAH	326	5110

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan usaha pertanian perorangan yang ada di Desa Wanasari yaitu pada tanaman pangan, holtikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan jasa pertanian. Keseluruhan unit usaha pertanian perorangan yang ada di Desa Wanasari adalah 326 unit dari total unit usaha perorangan yang ada di Kecamatan Surian. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Wanasari berkontribusi dalam total usaha pertanian perorangan pada Kecamatan Surian sebesar 6,38%.

4.2 Komoditas Unggulan Desa Wanasari

Potensi ekonomi yang dimiliki Desa Wanasari utamanya berada pada sektor pertanian. Potensi ekonomi Desa Wanasari ini dapat dikembangkan melalui pemanfaatan komoditas unggulan sebagai karakteristik dari Desa Wanasari sendiri. Untuk mengetahui komoditas unggulan Desa Wanasari pada sektor pertanian

dilakukan melalui analisis potensi wilayah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ). Metode *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor yang diunggulkan atau sebagai sektor ekonomi unggulan (basis) suatu wilayah dengan wilayah acuan diatasnya sebagai pembandingnya.

Analisis *Location Quotient* (LQ) selain mengetahui sektor basis (unggulan) suatu wilayah, dapat diketahui pula sektor-sektor Non-basis pada wilayah tersebut. Maka dari itu, metode ini dapat digunakan dalam mengidentifikasi komoditas unggulan pada sektor pertanian Desa Wanasari. Dimana suatu komoditas dikatakan sebagai komoditas basis (unggulan) memiliki nilai *Location Quotient* (LQ) > 1 , dan sebaliknya jika nilai *Location Quotient* (LQ) < 1 maka komoditas tersebut merupakan komoditas Non-basis. Selanjutnya, disajikan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada sektor pertanian Desa Wanasari untuk mengetahui komoditas basis dan non-basis menggunakan data usaha pertanian perorangan:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Desa Wanasari

Usaha Pertanian Perorangan	Proporsi Nilai dari Banyaknya (Unit) Usaha Pertanian Perorangan		Location Quotient (LQ)	Keterangan
	Desa Wanasari	Kecamatan Surian		
Tanaman Pangan (Food Crops)				
1. Padi (Paddy)	0,433	0,285	1,517	Basis
2. Palawijaya (Secondary Food Crops)	0,000	0,019	0,000	Non-Basis
Holtikultura (Horticuluture)	0,046	0,249	0,185	Non-Basis
Perkebunan (Estate Crops)	0,034	0,086	0,395	Non-Basis

Usaha Pertanian Perorangan	Proporsi Nilai dari Banyaknya (Unit) Usaha Pertanian Perorangan		Location Quotient (LQ)	Keterangan
	Desa Wanasari	Kecamatan Surian		
Peternakan (Livestock)	0,365	0,176	2,075	Basis
Perikanan (Fishery)				
1. Budidaya Perikanan (Aquaculture)	0,000	0,004	0,000	Non-Basis
2. Penangkapan Ikan (Capture Fishery)	0,000	0,000	0,000	Non-Basis
Kehutanan (Forestry)	0,089	0,158	0,562	Non-Basis
Jasa Pertanian (Agricultural Services)	0,034	0,023	1,499	Basis

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis Location Quotient (LQ) pada sektor pertanian Desa Wanasari, diketahui bahwa terdapat tiga komoditas unggulan (basis) Desa wanasari ada pada tanaman pangan yaitu padi, peternakan dan jasa pertanian. Dikatakan sebagai komoditas unggulan (basis) karena memiliki nilai Location Quotient (LQ)>1 seperti pada padi (1,517), peternakan (2,075) dan jasa pertanian sebesar (1,499). Selain itu terdapat komoditas non-basis pada sektor pertanian Desa Wanasari yaitu hotikultura, perkebunan, dan kehutanan, yang turut mendukung perekonomian Desa Wanasari dalam memenuhi kebutuhan lokal. Sedangkan untuk komoditas perikanan tidak terdapat di Desa Wanasari.

1. Tanaman Pangan Padi

Potensi ekonomi sektor pertanian Desa Wanasari pada komoditas padi menjadi salah satu komoditas yang utama yang dapat menopang perekonomian

masyarakat. Padi menjadi komoditas unggulan Desa Wanasari didukung dengan tersedianya lahan pesawahan, sistem irigasi serta kondisi tanah yang subur. Lahan pesawahan untuk menanam padi tersedia dengan luas 60,4535 hektar untuk sawah irigasi dan tersedia pula lahan sawah tada hujan dengan luas 31,2215 hektar. Desa Wanasari memiliki sumber irigasi bagi sawah yang utamanya berasal dari Sungai Cibodas. Desa wanasari memiliki memiliki luas sungai 2,9525 hektar, yang digunakan sebagai sumber utama pengairan bagi sawah-sawah.

Sebagai komoditas unggulan Desa Wanasari, padi dipanen dalam satu tahun sebanyak tiga kali panen. Berdasarkan data Dimensi Ekonomi Desa Wanasari total produksi panen padi dalam satu tahun terakhir adalah sebanyak 1000 ton per tahun yang menunjukkan angka yang cukup besar. Dari keseluruhan total panen padi, yang hanya didistribusikan pada pasar modern (Domestik) dalam satu tahun terakhir hanya sebanyak 50 ton pertahunnya. Artinya 5% dari total produksi panen padi yang masuk pasar modern seperti supermarket, toko retail, ataupun distributor besar. Dan sisanya, digunakan untuk konsumsi lokal Masyarakat Desa Wanasari, dijual ke pasar tradisional atau ke tengkulak, dan dapat disimpan sebagai cadangan sebagai benih.

Tanaman pangan padi selain menghasilkan produk seperti beras juga dapat menghasilkan berbagai produk lainnya yang mempunyai nilai ekonomi dan mempunyai nilai tambah bagi perekonomian. Produk lainnya yang dapat dihasilkan dari tanaman pangan padi yaitu seperti gabah, dedak (bekatul), dan jerami. Gabah yaitu merupakan bentuk biji padi yang masih dalam kulitnya dari hasil yang baru dipanen sebelum digiling untuk menghasilkan beras. Umumnya para petani di Desa

Wanasari menjual hasil panen padi dalam bentuk gabah, dan sebagian hasil panen padi disimpan untuk digiling menjadi beras untuk dikonsumsi. Selain itu, karena adanya penggilingan padi dari aktivitas ini dapat menghasilkan produk lain seperti dedak (bekatul). Dedak (bekatul) dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan peternakan digunakan sebagai pakan ternak untuk hewan ternak bebek ataupun ayam, dan dedak (bekatul) juga dapat dijadikan sebagai bahan campuran dengan limbah organik sehingga dapat menghasilkan pupuk organik. Produk lainnya yang dapat dihasilkan dari tanaman pangan padi adalah jerami, yang dapat digunakan untuk kebutuhan peternakan menjadi pakan ternak bagi hewan ternak seperti sapi, kambing, ataupun domba.

2. Peternakan

Selain padi yang menjadi komoditas basis (unggulan) Desa Wanasari, berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) komoditas basis yang lainnya adalah peternakan. Peternakan (Livestock) menjadi salah satu yang memiliki peran penting bagi perekonomian Desa Wanasari, dibuktikan dengan nilai *Location Quotient* (LQ) sebesar 2,075 yang menandakan peternakan sebagai komoditas basis karena $LQ > 1$. Tercatat dalam data Badan Pusat Statistika Kabupaten Sumedang sebanyak 119 usaha peternakan perorangan dimiliki masyarakat di Desa Wanasari. Umumnya masyarakat Desa Wanasari dalam usaha peternakannya pada hewan ternak seperti sapi, ayam kampung, ayam boiler, bebek, kambing dan domba. Hewan ternak tersebut perkiraan jumlah populasinya masing-masing berdasarkan data profil Desa Wanasari adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jenis Hewan Ternak dan Perkiraan Jumlah Populasi Hewan Ternak di Desa Wanasari

No	Jenis Hewan Ternak	Perkiraan Jumlah Populasi
1	Sapi	109 Ekor
2	Ayam Kampung	1099 Ekor
3	Ayam Boiler	42 Ekor
4	Bebek	205 Ekor
5	Kambing	98 Ekor
6	Domba	587 Ekor

Sumber: Data Profil Desa Wanasari

Tabel di atas menunjukkan potensi Desa Wanasari pada peternakannya, dengan perkiraan jumlah populasi hewan ternak banyak pada ayam kampung dan juga ternak domba. Pengelolaan peternakan yang dilakukan masyarakat Desa Wanasari masih bersifat tradisional, skala kecil dan berbasis rumah tangga. Seperti hewan ternak sapi, kambing dan domba dipelihara dan digunakan sebagai tabungan yang disimpan dan dijual ketika musimnya ataupun diperlukan untuk kebutuhan mendesak. Begitu juga dengan ayam kampung, ayam boiler dan bebek, pengelolaannya masih tradisional dengan penggunaan kandang disebagian waktu dan sisanya dilepas di luar. Untuk hewan ternak jenis unggas dipelihara dan akan dijual pada pasar lokal atau sebagai konsumsi bagi masyarakat Desa Wanasari.

3. Jasa Pertanian

Desa Wanasari memiliki potensi ekonomi unggulan dalam sektor pertanian sehingga berpotensi tersedianya layanan jasa pertanian. Jasa pertanian menjadi basis (unggulan) bagi perekonomian Desa Wanasari berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* dengan nilai sebesar $1,499 > 1$. Masyarakat Desa Wanasari

tidak semua memiliki lahan pertanian sendiri, sehingga sebagian masyarakat terlibat dengan berperan dalam jasa pertanian. Jasa pertanian menjadi penunjang bagi kegiatan pertanian Desa Wanasari, dengan perannya sebagai aktivitas ekonomi yang memberikan jasa pendukung aktivitas pertanian.

Jasa pertanian dibutuhkan dalam kegiatan pertanian mulai dari proses pra-tanam, masa panen, hingga pasca panen. Umumnya jasa pertanian di berikan dalam bentuk pengolahan lahan untuk di tanam, pemeliharaan tanaman, hingga pemanenan. Pada proses pra-tanam, jasa pertanian dibutuhkan dalam jasa pengolahan tanah dan penyedia sewa alat dan mesin pertanian. Setelah itu pada masa tanam, jasa pertanian dibutuhkan untuk proses pemeliharaan tanaman seperti penyemprotan hama dan pemupukan. Begitu juga dengan masa panen, jasa pertanian dibutuhkan untuk pemanenan dan jasa pengangkutan hasil panen.

4.3 Peluang Usaha Berbasis Komoditas Unggulan Desa Wanasari

Kegiatan perekonomian Desa Wanasari didukung dengan sumber daya ekonomi yang salah satunya dari berbagai komoditas unggulannya. Terdapat tiga komoditas unggulan Desa Wanasari berdasarkan hasil analisis yang dilakukan yaitu pada tanaman pangan padi, peternakan dan jasa pertanian yang saling mendukung satu sama lain dalam perekonomian masyarakat di Desa Wanasari. Setiap komoditas tidak hanya memberikan hasil utama, tetapi juga menghasilkan berbagai produk sebagai produk turunan yang memiliki nilai tambah, maka dari itu hal ini dapat menjadi peluang bagi masyarakat Desa Wanasari untuk membuka dan pengembangan usaha yang berbasiskan potensi ekonomi lokal. Berikut diberikan

potensi dan peluang usaha yang dapat dihasilkan dari komoditas unggulan Desa Wanasari, addalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Potensi dan Peluang Usaha Berbasis Komoditas Unggulan Desa Wanasari

Komoditas Unggulan	Produk/ Potensi Utama	Produk Turunan	Peluang Usaha
Tanaman Pangan Padi	Gabah/ Beras	Beras Putih	Peluang usaha penggilingan padi, membuka usaha makanan ringan dan olahan tradisional, beras dijual di pasar lokal dan modern.
		Tepung Beras	
		Bihun (Mie Beras)	
		Rengginang	
	Dedak /Bekatul	Pakan Ternak	Peluang usaha pakan ternak, industri pembuatan suplemen dan kosmetik.
		Minyak dedak padi (Rice Bran Oil)	
		Suplemen kesehatan	
	Jerami	Pakan ternak	Peluang usaha pengolahan limbah padi menjadi pakan, pupuk, energi alternatif, dan kerajinan lokal.
		Pupuk/ Kompos	
		Kerajinan Anyaman	
		Bio-briket	
Peternakan	Sapi	Daging Segar dan olahan (bakso, sosis, abon)	Peluang usaha daging dan olahan, biogas dan pupuk organik.
		Susu sapi (yoghurt dan keju)	
		Kulit sapi (kerajinan dan kerupuk kulit)	
		Pupuk dan Biogas	
	Ayam Kampung	Daging ayam kampung	Peluang usaha kuliner lokal dan rumah makan
		Telur ayam kampung	
		Abon Ayam	
		Masakan Ayam	
		Daging ayam pedaging	
	Ayam Boiler	Olahan daging (Nuget, sosis ayam)	Peluang usaha industri olahan daging ayam dan pendistribusi ke restoran / katering
		Daging ayam beku	

Komoditas Unggulan	Produk/ Potensi Utama	Produk Turunan	Peluang Usaha
Peternakan	Bebek	Daging bebek	Peluang usaha kuliner dan oleh-oleh telur asin dan telur pindang
		Telur Asin	
		Telur Pindang	
	Kambing dan Domba	Olahan Daging kambing dan domba (gulai, sate, dll)	Peluang usaha kuliner, dan industri pengolahan limbah organik menjadi pupuk.
		Pupuk organik	
	Buruh Tani	Tenaga Tanam	Peluang usaha kelompok tani
		Tenaga Panen	
Jasa Pertanian	Jasa Bajak Lahan	Sewa Traktor	Peluang usaha sewa alat mesin pertanian (ALSINTAN)
		Operator bajak	
	Jasa Semprot	Layanan penyemprotan hama dan jasa penyemprotan	Peluang jasa tani

Tabel diatas menunjukkan komoditas unggulan Desa Wanasari berserta produk turunannya yang memunculkan berbagai peluang usaha bagi masyarakat Desa Wanasari. Pemanfaatan komoditas yang dimiliki dengan sebaik baiknya dapat memberikan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat setempat, karena masyarakat tidak hanya menjual komoditas mereka dalam bentuk bahan mentah tetapi diolah menjadi produk yang bernilai tinggi yang mampu dipasarkan dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

4.4 Potensi Ekonomi Sebagai Dasar Pembentukan Koperasi di Desa Wanasari

Setelah dilakukan analisis potensi ekonomi, Desa Wanasari memiliki potensi ekonomi yang besar pada sektor pertaniannya. Sektor pertanian menjadi sektor perekonomian yang utama bagi masyarakat Desa Wanasari didukung dengan tersedianya lahan pertanian yang cukup luas dan keadaan tanah yang subur. Sektor

pertanian di Desa Wanasari mencakup berbagai komoditas yang dijadikan sebagai usaha pertanian. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan komoditas basis Desa Wanasari, terdapat dua komoditas basis usaha pertanian dan satu basis aktivitas penunjang. Komoditas basis pertanian Desa Wanasari yaitu pada komoditas padi dan peternakan, selain itu terdapat jasa pertanian yang dapat mendukung aktivitas pertanian. Potensi ekonomi tersebut, dapat dikembangkan sehingga dapat menjadi penggerak utama bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di sana.

4.4.1 Kendala Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Wanasari

Berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Wanasari terutama pada sektor pertanian yang harus dikembangkan sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat. Selain itu potensi ekonomi desa yang dikembangkan dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, dalam pengembangan potensi ekonomi pada sektor pertanian di Desa Wanasari sendiri masih menghadapi berbagai kendala yang dirasakan oleh para pelaku ekonomi. Seperti yang dirasakan oleh salah satu petani yang ada di Desa Wanasari mengenai kendala yang dirasakan.

Petani padi Desa Wanasari Bernama Bapak Oji memaparkan kendalanya yaitu:

“Hambatannya penanganan hama (tikus), transfortasi, pupuk. Pupuk sesuai prosedur data bantuan subsidi. Yg jdi keberatan distributor jauh. Dan ke lokasi sawah tidak ada jalur (jalan usaha tani)” (19 Juli 2025)

Selain itu, petani lain bernama Ibu Erti Herawati memaparkan kendalan ya yaitu:

“Hambatannya itu ada pada hama seperti tikus yang merusak tanaman sering dimakan, terus ada hama lain seperti ulet, wereng, lembing jadi harus di semprot. Dan kalo mau musim panen banyak burung yang makan padi. Terus kalo musim kemarau susah dapat air karna sungai surut. Hasil panen padi

dijualnya ke bandar atau tengkulak tapi tidak tahu harga pasar jadi ngikutin harga bandar. Susah dapet pupuk soalnya agen jauh, ada yang jual di Desa Rangga sari tapi harganya lebih mahal. Terus buat sewa traktor mahal sekitar 300.000 lebih.” (24 Juli 2025)

Adapun kendala yang dipaparkan oleh Bapak Anton sebagai petani dan juga peternak yaitu:

“Kendalanya di air kalo lagi musim panas lahan jadi kering, hama tikus sering merusak padi, susah dapat pupuk karna di satu kecamatan Cuma ada 2 kios dan bukan di Desa Wanasari. Bajak sawah pake sewa taraktor untuk 100 bata seharga 300.000 yang ada dikelompok tani Cuma dua traktor jadi kalo lagi dipakai dua-duanya harus sewa ke orang dan harganya bisa lebih mahal. Tidak ada pinjaman Bumdes hanya membantu menyediakan kebutuhan seperti obat.” (24 Juli 2025)

Berbagai kendala yang dirasakan para pelaku pertanian di Desa Wanasari yang telah dipaparkan di atas, kendala-kendala tersebut dapat dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1) Penanganan Hama

Salah satu yang menjadi hambatan bagi pengembangan potensi ekonomi desa terutama pada tanaman pangan padi sebagai komoditas unggulan (basis) di Desa Wanasari yaitu pada penanganan hama. Serangan hama menjadi salah satu ancaman yang dihadapi bagi petani padi yang menghambat terhadap produktivitas padi. Hama dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan juga kualitas hasil panen padi dan dapat menyebabkan kerugian bagi para petani. Di Desa Wanasari sendiri, hama yang sering merusak pada tanaman pangan padi adalah jenis hama seperti tikus, ulat, wereng dan lembing. Hewan-hewan tersebut dianggap sebagai hama perusak karena berdampak kualitas padi pada hasil panen, dan seringkali saat perusakannya secara tersembunyi sehingga tidak diketahui.

Namun, penanganan terhadap hama ini masih belum dilakukan secara

optimal oleh petani di Desa Wanasari. Hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana pemberantasan hama, seperti perangkap ataupun penggunaan racun tikus (rodentisida) menggunakan peptisida yang aman untuk lingkungan efektif digunakan. Selain itu, penanganan pada hama ini dilakukan setelah adanya kerusakan yang terjadi dan tidak dilakukan sebelumnya sebagai upaya pencegahan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan para petani mengenai pengendalian hama agar tidak terjadi kerusakan pada tanaman pangan padi yang berkelanjutan.

2) Akses Pembelian Pupuk yang Terbatas

Diperlukan pemeliharaan yang baik untuk menghasilkan hasil panen yang berkualitas. Pemeliharaan yang dilakukan pada tanaman pangan padi salah satunya adalah dengan penggunaan pupuk. Untuk menghasilkan produksi yang maksimal dari tanaman pangan padi, diperlukan penggunaan unsur hara bagi padi seperti Nitrogen (N), Fosfor (P) dan Kalium (K) (Nurul Hidayani, 2024). Pemupukan merupakan proses penting dalam pemeliharaan tanaman pangan padi, untuk menjaga padi tumbuh secara optimal sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang maksimal. Pemupukan diperlukan sebanyak 3 kali dalam satu kali tanam dilakukan pada saat ditanami sekitar 7-10 hari setelahnya sebagai pemupukan dasar, setelah itu dilakukan pemupukan susulan satu sekitar 21-25 hari setelah tanam, dan pemupukan terakhir dilakukan sebagai pemupukan susulan dua sekitar 35-40 hari setelah tanam.

Kegiatan pemupukan sebagai salah satu proses penting dalam pemeliharaan pertumbuhan padi, memunculkan kebutuhan yang cukup tinggi bagi petani

terhadap pupuk. Akan tetapi akses bagi petani padi di Desa Wanasari untuk mendapatkan pupuk masih terbatas. Dimana, hanya terdapat dua kios yang menyediakan pupuk di Kecamatan Surian dan itupun bukan di Desa Wanasari dan dengan jumlah pupuk yang tersedia terbatas. Sehingga, para petani untuk mendapatkan pupuk harus menempuh jarak yang cukup jauh. Adapun, usaha perorangan yang menyediakan pupuk tetapi dengan harga pupuk yang lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk yang dijual di agen. Meskipun terdapat bantuan dari pemerintah dengan memberikan pupuk subsidi, akan tetapi penyaluran pupuk kepada petani masih terbatas karena dilakukan berdasarkan prosedur data bantuan subsidi. Prosedur resmi penyaluran pupuk ini diberikan hanya kepada petani yang terdaftar di data penerima subsidi dari pemerintah. Selain itu, distributor pupuk subsidi tersebut memiliki lokasi yang jauh dari lokasi pertanian Desa Wanasari dan tidak adanya jalan usaha tani sebagai akses yang memudahkan untuk pengangkutan pupuk dari distributor.

3) Perubahan Iklim

Salah satu tantangan terbesar yang dirasakan petani khususnya petani padi yaitu pada iklim yang berubah-ubah atau terjadinya perubahan iklim. Perubahan iklim dapat berdampak secara signifikan terhadap terhadap pertumbuhan yang menyebabkan kegalalan tanaman, sehingga berdampak pada produktivitas dan hasil panen, kerusakan sumber daya lahan pertanian, peningkatan kelembaban udara, dan intensitas Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang menyerang akan meningkat (Auliya et al., 2024). Perubahan iklim ini sangat rentan dirasakan petani pada tanaman pangan seperti padi yang secara langsung diakibatkan oleh kelebihan

ataupun kekurangan air sehingga akan berdampak pada produktivitas tanaman dan pendapatan petani. Salah satu aspek perubahan iklim ini ada pada curah hujan, dimana ketika curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan kebanjiran karena air sungai yang meluap dan merusak tanaman padi yang baru ditanam dan ketika curah hujan rendah ini dapat menyebabkan kekeringan pada sungai sebagai sumber utama irigasi pada sawah.

4) Keterbatasan Akses terhadap Alat dan Mesin Pertanian

Proses awal yang harus dilakukan sebelum penanaman padi adalah proses pembajakan lahan sawah sampai dengan lahan siap untuk ditanami. Di Desa Wanasari sendiri pembajakan sawah dilakukan sudah menggunakan alat pertanian seperti traktor. Penggunaan traktor dapat mempermudah pekerjaan petani dalam membajak sawah dan juga mempercepat proses pembajakan dibandingkan dilakukan dengan cara tradisional yaitu menggunakan tenaga kerbau. Akan tetapi, tidak semua petani memiliki traktor sehingga mengharuskan untuk menggunakan jasa sewa alat pertanian yang menyediakan traktor. Selain itu, untuk sekali sewa traktor, petani harus mengeluarkan biaya yang cukup mahal berdasarkan luas lahan yang dimiliki. Adapun traktor yang dimiliki oleh kelompok tani untuk disewakan hanya terdapat dua traktor, jadi ketika musim tanam padi tiba penggunaan traktor dilakukan secara bergantian atau terpaksa menyewa traktor kepada yang lain dengan harga yang lebih tinggi. Kendala lainnya yaitu berasal dari penggunaan traktor tersendiri dibutuhkan keterampilan dalam mengoperasikan serta merawat traktor. Sehingga, petani yang tidak memiliki keahlian pengoperasian traktor akan

lebih banyak mengeluarkan biaya tambahan karena harus membayar sewa traktor dan sekaligus membayar buruh pembajakan sawah.

5) Keterbatasan Akses Pasar untuk Pendistribusian Hasil Panen

Terbatasnya akses menuju pasar sebagai tempat untuk mendistribusikan hasil panen, merupakan kendala utama yang dihadapi petani di Desa Wanasari. Dalam mendistribusikan hasil panen menuju ke pasar, petani tidak memiliki sarana transfortasi yang digunakan untuk mengangkut hasil panen mereka. Karena keterbatasan tersebut petani cenderung menjual hasil panen kepada bandar atau tengkulak yang tidak memiliki akses ke pasar. Hal ini memunculkan kecenderungan petani terhadap tengkulak yang seringkali disebabkan karena tidak adanya pilihan lain untuk menjual hasil panen mereka. Kurangnya informasi mengenai harga jual yang berlaku di pasar membuat pertani menjual hasil panen dengan menggunakan harga jual yang ditetapkan oleh tengkulak. Seringkali harga jual tersebut lebih rendah dibandingka harga jual pasar sehingga petani menerima keuntungan yang tidak sebanding dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan.

6) Akses Modal yang Terbatas

Untuk menunjang keberhasilan petani dalam menjalankan usaha pertaniannya, permodalan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan tersebut. Permodalan menjadi penting karna dalam menjalani usaha pertanian membutuhkan berbagai pengeluaran biaya dari proses sebelum penanaman, panen, hingga pasca-panen. Di Desa Wanasari sendiri, akses terhadap permodalan masih terbatas karna kurangnya peran suatu lembaga untuk menunjang aktivitas petani seperti menyediakan pinjaman untuk digunakan sebagai modal. Maka dari itu,

banyak petani menggunakan alternatif sumber pembiayaan yang informal seperti lembaga keuangan non-bank bank keliling, bank mekar ataupun PNM (Permodalan Nasional Madani). Dimana, hal ini dapat memperburuk keadaan ekonomi petani karna seringkali bunga yang ditetapkan lebih tinggi sehingga petanipun harus membayar lebih untuk pokok pinjamam beserta bunganya.

4.4.2 Jenis Koperasi yang sesuai dengan Potensi Ekonomi Lokal Desa

Wanasari

Potensi ekonomi yang besar dimiliki oleh Desa Wanasari ada pada sektor pertanian, namun dalam pemanfaatannya masih kurang optimal karena masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi para pelaku pertanian di sana. Adanya berbagai hambatan yang menjadi tantangan bagi pengembangan potensi ekonomi sektor pertanian yang ada di Desa Wanasari, maka diperlukan suatu wadah yang dapat menghimpun kekuatan ekonomi dalam bentuk lembaga ekonomi kolektif. Untuk itu, Koperasi dapat menjadi solusi yang tepat untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada terhadap pengembangan potensi ekonomi lokal Desa Wanasari. Koperasi sebagai salah satu lembaga perekonomian yang berbasis kekeluargaan dan kebersamaan, serta pengelolaanya dilakukan dengan demokratis tepat untuk diterapkan di wilayah pedesaan seperti Desa Wanasari.

Maka dari itu sektor pertanian sebagai potensi ekonomi yang dimiliki Desa Wanasari akan sesuai untuk dikelola dalam bentuk Koperasi Pertanian. Dimana, Koperasi pertanian ini akan beranggotakan para petani dan orang-orang yang memiliki kepentingan dalam aktivitas pertanian. Koperasi pertanian adalah salah satu jenis koperasi berdasarkan lapangan usaha, koperasi pertanian menjalankan

aktivitas usaha yang berkaitan dengan komoditas pertanian tertentu (Pujiyono & Nugraha, 2016). Koperasi pertanian umumnya dibentuk karena adanya kesamaan berbagai kepentingan kebutuhan para petani, artinya koperasi dibentuk dari bawah (*bottom-up*) sebagai organisasi perekonomian dibentuk berasarkan inisiatif yang secara langsung berasal dari petani dalam upaya memenuhi kebutuhan bersama dalam menjalankan kegiatan usaha pertaniannya. Secara konsep, Koperasi pertanian didirikan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi petani kecil. Koperasi pertanian ini akan mengorganisasikan aktivitas ekonomi pada kegiatan usaha petani serta mengkoordinasi petani dalam hal ini berperan sebagai produsen dengan pelaku ekonomi lainnya seperti perusahaan, pedagang, maupun retailer sehingga kesempatan yang besar dapat diberikan kepada petani (Yanuar & Feryanto, 2013).

Berdasarkan hasil analisis potensi ekonomi Desa Wanasari dapat diketahui tiga komoditas unggulan dalam sektor pertanian yaitu tanaman pangan padi, peternakan dan jasa pertanian. Adanya kegiatan ekonomi di Desa Wanasari yaitu menghasilkan berbagai komoditas seperti padi ataupun produk peternakan dalam sektor pertanian dikenal sebagai aktivitas produksi. Adanya kegiatan ekonomi ini memunculkan berbagai kebutuhan untuk mendukung aktivitas produksi pertanian, sehingga petani juga bertindak sebagai konsumen. Selain itu adanya kegiatan ekonomi penunjang seperti jasa pertanian yang juga turut mendukung aktivitas ekonomi sektor pertanian. Menjadikan koperasi pertanian sesuai untuk dibentuk di Desa Wanasari, dimana Koperasi pertanian ini akan mengambil peran dalam tiga

fungsi utama yaitu sebagai produsen, sebagai konsumen dan sebagai penyedia jasa berdasarkan berbagai aktivitas ekonomi yang dijalankan.

4.4.3 Peran Koperasi Terhadap Potensi Ekonomi Desa Wanasari

Salah satu instrumen penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat di suatu wilayah seperti desa adalah dengan pendirian koperasi yang dalam menjalankan usahanya berbasiskan pada prinsip kebersamaan dan gotong royong. Desa Wanasari memiliki berbagai potensi ekonomi yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan, dalam hal ini koperasi secara strategis dapat berperan melalui pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki. Ketika Koperasi dapat terbentuk diharapkan dapat menggerakan kemandirian perekonomian lokal yang berkelanjutan serta menjalankan usaha yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

4.3.3.1 Peran Koperasi Sebagai Lembaga Perekonomian Rakyat

Koperasi sebagai soko guru dalam perekonomian nasional sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang berarti bahwa koperasi sebagai pilar utama untuk medukung perekonomian yang khususnya berada ditingkat bawah dengan menopang struktur perekonomian masyarakat. Koperasi sebagai lembaga perekonomian rakyat akan menjalankan fungsi dan perannya secara nyata dalam perekonomian masyarakat desa. Koperasi ini dapat dibentuk oleh masyarakat yang berpartisipasi secara langsung dengan perannya sebagai pemilik dan bukan hanya sebagai konsumen atau pengguna saja. Artinya koperasi dibentuk oleh masyarakat yang menunjukan kepemilikan, dari masyarakat karna adanya berbagai kebutuhan dan kesamaan ekonomi, serta untuk

masyarakat dengan tujuannya meningkatkan kesejahteraan. Desa Wanasari memiliki kekuatan ekonomi yang berpotensi pada sektor pertanian dengan tiga komoditi unggulan pada tanaman pangan padi, peternakan dan jasa pertanian, Koperasi hadir dalam bentuk koperasi pertanian untuk menghimpun petani padi, peternak, dan pelaku jasa pertanian kedalam suatu usaha yang dikelola secara bersama-sama. Peran Koperasi pertanian sebagai lembaga perekonomian rakyat dapat ditunjukkan antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai Wadah Pengorganisasian Potensi Ekonomi Masyarakat

Seperti yang diketahui bahwa potensi ekonomi Desa Wanasari cukup besar berada pada sektor pertaniannya, namun para pelaku usaha yang terlibat cenderung terpisah-pisah dan lemah dalam berkoordinasi antar pelaku usaha sehingga potensi ekonomi Desa Wanasari masih kurang terkelola secara maksimal. Adanya berbagai keterbatasan ini, potensi ekonomi Desa Wanasari memerlukan suatu lembaga atau organisasi yang dapat menghimpun para pelaku usaha seperti petani, peternak, dan pelaku jasa pertanian dapat dilakukan melalui Koperasi. Oleh Koperasi para peraku pertanian Desa Wanasari dapat digabungkan seperti petani padi yang menghasilkan berbagai produk pertanian seperti beras, gabah, dedak (bekatul) dan jerami secara bersama-sama dapat diolah dan dijual sehingga menghasilkan nilai ekonomi. Lalu, menjamin pelaku ekonomi yang lain yang tergabung seperti peternak yang membutuhkan berbagai kebutuhan pakan ternak, bibit dan pemasaran hasil ternak. Pelaku penyedia jasa pertanian juga diikutsertakan untuk menyediakan berbagai kebutuhan petani akan alat pertanian seperti traktor dan samprotan yang keberadaanya untuk saling mendukung dengan anggota lainnya yaitu para pelaku

pertanian. Koperasi dalam menghimpun berbagai pelaku pertanian ini dapat menjadikan posisi tawar menjadi kuat yang ada pada masyarakat Desa Wanasari dalam berbagai aktivitas ekonominya.

Secara kolektif melalui koperasi, berbagai kegiatan usaha semula dilakukan secara terpisah-pisah dan perorangan akan dapat dikelola secara bersama-sama di dalam Koperasi. Kolektivitas kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi digunakan untuk menunjang berbagai kegiatan usaha seperti pembelian sarana produksi seperti pupuk, peptisida, benih, dan pakan ternak yang jika dibeli dalam jumlah yang banyak karna dilakukan bersama-sama atau kolektif akan menjadikan harga belinya lebih rendah selain itu kualitasnya pun dapat terjamin. Selain itu dalam penggunaan berbagai alat pertanian dapat dilakukan dengan membuat dan mengajukan jadwal pemakaian sehingga secara adil alat pertanian dapat digunakan oleh anggota secara bergilirram. Pengelolaan dapat dilakukan secara bersama-sama melalui koperasi seperti menetukan masa tanam yang serentak sehingga penanaman dapat dilakukan secara bersamaan, juga untuk menjaga kualitas hasil panen digunakan varietas bibit unggulan. Selain itu melalui koperasi dari pengolahan hasil panen sampai dengan pendistribusian hasil panen dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dapat mengefisienkan biaya, mempercepat pendistribusian dan juga dapat memperbesar skala usaha. Koperasi dapat menggabungkan berbagai kekuatan yang kecil menjadi satu kesatuan yang besar untuk mencapai tujuan secara bersama-sama, hal ini menunjukan bahwa perannya koperasi adalah sebagai suatu organisasi.

2. Sebagai Lembaga Intermediasi

Peran koperasi lainnya yang menunjukan koperasi sebagai lembaga perekonomian rakyat adalah fungsi koperasi sebagai lembaga intermediasi yang konteksnya dalam pembangunan ekonomi desa. Koperasi dalam mengintermediasi para pelaku usaha membantu dalam menciptakan hubungan dengan berbagai pihak seperti lembaga keuangan, pemerintah, pasar, dan penyedia peralatan ataupun teknologi. Intermediasi keuangan dapat dilakukan oleh Koperasi yang berperan untuk menjembatani anggota dengan lembaga keuangan seperti bank, BPR, ataupun lembaga pembiayaan lainnya. Bagi para petani yang memiliki keterbatasan untuk mengakses pembiayaan dapat dilakukan dengan mengajukan pembiayaan secara kolektif melalui koperasi seperti untuk pembelian alat pertanian dengan mengajukan kredit usaha. Melalui koperasi juga, hubungan ataupun jaringan yang dapat terjalin kepada anggotanya seperti pengelolaan dana bantuan atau subsidi yang berasal dari pemerintah yang kemudian disalurkan pada anggota untuk mendukung berbagai usaha anggota yang dijalankan ataupun diberikan berbagai pendampingan serta pembinaaan dari dinas pertanian dan perkoperasian untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha sektor pertanian melalui pemberian pendidikan dan pelatihan. Selain itu, koperasi menghubungkan petani dengan pasar baik pasar lokal maupun regional dilakukan dengan cara menyatukan berbagai hasil produksi mereka bertujuan agar memiliki kuantitas dan kualitas yang sama untuk dipasarkan. Selain itu, kebutuhan terhadap teknologi untuk menunjang berbagai aktivitas pertanianpun mengharuskan koperasi menjadi penghubung dengan teknologi baik terhadap teknologi terbaru atau modern ataupun dengan pengetahuan

teknis penggunaanya. Koperasi dapat bermitra dengan penyedia alat alat pertanian seperti traktor, penggilingan padi atau samprotan yang dapat digunakan oleh anggota secara bergiliran, selain itu koperasi juga memberikan pelatihan penggunaan teknologi terkini agar aktivitas pertanian dilakukan mengikuti perkembangan saat ini yang lebih efisien.

3. Sebagai Pelindung Terhadap Eksploritasi Pasar

Aktivitas yang terjadi di pasar seringkali terdapat berbagai perbedaan salah satunya seperti penentuan harga, hal ini memunculkan ketidakadilan bagi petani apalagi petani yang beskala kecil. Salah satunya ketika para petani bertransaksi langsung dengan tengkulak ataupun pembeli besar (bandar) yang seringkali menetapkan harga sepihak atau memberikan harga yang tidak sesuai yang berlaku di pasaran. Untuk mengatasi hal ini koperasi dapat berperan dalam melindungi pasar dari eksploritasi. Koperasi dalam perannya sebagai pelindung yaitu melindungi petani melalui harga pasar, informasi pasar, dan akses menuju pasar. Koperasi pelindung dalam menentukan harga pasar, dimana adanya perbedaan harga yang ditetapkan oleh para tengkulak lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar yang berlaku, disana koperasi berperan dengan memberikan harga jual bagi hasil panen yang lebih tinggi ataupun sama dengan pasar. Selain itu koperasi dapat memberikan berbagai informasi mengenai berbagai mekanisme dan harga yang sedang diberlakukan di pasar sehingga para anggota dalam menjual hasil panennya tidak ragu dan mengetahui harga pasar yang sesungguhnya. Selain itu koperasi dapat menampung hasil panen dan mencariak akses ke pasar yang lebih kompetitif sehingga dalam pendistribusian hasil pertanian serta pemasarannya dijamin oleh

koperasi terhadap keadilannya. Dengan skala yang lebih besar dan sistem pengelolaan manajemen yang terorganisir, hasil pertanian dapat dijual oleh Koperasi secara langsung pada konsumen, pasar yang lebih besar, atau bahkan sampai kepada ritel modern dilakukan agar petani tidak bergantung kepada tengkulak. Koperasi dapat membantu petani dengan memberikan pemahaman tentang harga pasar, biaya produksi, dan nilai jual yang wajar sehingga keputusan ekonomi untuk menjual dilakukan dengan logis.

4.3.3.2 Peran Koperasi dalam Pengelolaan dan Pengembangan Potensi Ekonomi

Peran Koperasi lainnya yang berasal dari adanya potensi ekonomi lokal yang dimiliki suatu wilayah perlu di dorong agar tumbuh dan berkembang. Seperti potensi ekonomi yang cukup besar dimiliki Desa Wanasari, membutuhkan peran Koperasi didamnya untuk mendorong dan mengembangkan potensi ekonomi tersebut sehingga secara langsung berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi desa tersebut. Koperasi sebagai lembaga ekonomi berbasis kerakyatan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan masyarakat kedalam suatu sistem usaha yang bersifat kolektif berprinsipkan keadilan, partisipasi dan keberlanjutan. Menunjukan bahwa koperasi dapat menyesuaikan dengan bebrbagai kebutuhan lokal menjadi alat yang berguna untuk menggali, mengawasi, dan mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Oleh karena itu peran koperasi dalam pengelolaan dan pengembangan potensi desa dapat dilakukan dengan:

1. Mendorong Peningkatan Produktivitas

Koperasi dapat memainkan peranan penting dalam meningkatkan efisiensi usaha pertanian yang dijalankan masyarakat. Koperasi dapat meningkatkan hasil panen mereka baik kuantitas maupun kualitasnya yang dilakukan dengan menyediakan berbagai kebutuhan seperti menyediakan benih atau bibit unggul, pupuk, obat untuk membasmi hama seperti peptisida dan alat-alat pertanian lainnya dilakukan agar kualitas panen yang dihasilkan adalah berkualitas baik dan unggul sehingga memiliki daya saing di pasaran.. Selain itu, koperasi dapat membantu para pelaku usaha pertanian dengan menawarkan layanan teknis kepada anggotanya serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan petani seperti cara bertani yang efisien, ramah terhadap lingkungan, dan mengikuti kemajuan teknologi saat ini. Kemampuan petani yang meningkat menjadikan sumber daya petani yang semakin baik dapat berdampak pada hasil panen yang dihasilkan dalam volume yang lebih besar dan dengan kualitas yang baik karena adanya kemampuan dan pengetahuan tentang teknis pengelolaan pertanian. Hal ini dapat diterapkan di Desa Wanasisi melalui pelatihan mengenai budidaya tanaman pangan seperti padi yang berkelanjutan, sistem pengelolaan ternak secara terpadu dan pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan penggunaan limbah.

2. Menyediakan serta Mempermudah Akses Pembiayaan

Keterbatasan modal usaha serta ketidaktersediaan aksesnya merupakan salah satu kendala yang dirasakan para pelaku usaha pertanian di Desa Wanasisi. Untuk itu Koperasi dapat menawarkan layanan pembiayaan seperti simpan pinjam, dana bergulir, dan kredit usaha tani yang mudah diakses dan terjangkau. Koperasi terhadap

akses pembiayaan dilakukan dengan cara menghimpun dana dari anggotanya dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, ataupun simpanan sukarela yang kemudian oleh koperasi di salurkan kepada anggotanya dalam bentuk pinjaman sehingga dana tersebut berputar didalamnya. Produk simpan pinjam yang ditawarkan oleh koperasi dengan bunga yang rendah dan proses pengajuan pinjaman yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan lembaga keuangan penyedia pinjaman lainnya. Dimana, sistem pembiayaan ini dilakukan koperasi didasarkan pada layanan kepada anggota dan dengan prinsip kekeluargaan. Selain itu, koperasi dapat menghubungkan petani dengan lembaga pembiayaan seperti bank yang dilakukan koperasi adalah dengan mengelompokan anggotanya yang layak mendapatkan pembiayaan sesuai dengan data yang dimiliki oleh koperasi. Selanjutnya, koperasi dapat membantu anggotanya dalam menyiapkan berbagai syarat untuk mendapatkan pembiayaan seperti proposal ataupun rencana usaha yang dibutuhkan sebagai syarat kredit dari bank.

3. Menciptakan Lapangan Pekerjaan

Adanya kegiatan usaha yang dilakukan seperti memproduksi berbagai komoditas pertanian, menjadikan koperasi tidak hanya menjual serta mendistribusikan hasil pertanian saja. Lebih dari itu, koperasi dapat mebangun bisnis lainnya yang dapat memanfaatkan tenaga kerja lokal. Pengelolaan operasional usaha pertanian yang dapat dilakukan oleh koperasi seperti pada masa tanam hingga masa panen memerlukan pekerja untuk membantu menanam dan mengangkut hasil panen. Lalu dalam penggilingan padi yang memerlukan tenaga kerja untuk pengangkutan dan penimbangan gabah serta yang mengoperasikan

mesin penggilingan. Selain itu juga dalam pengolahan hasil ternak, pembuatan pupuk kompos, ataupun penyediaan jasa pertanian memerlukan berbagai tenaga kerja sehingga dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat desa. Ketika koperasi dapat dibentuk di Desa Wanasari yang akan berfungsi sebagai pusat produksi dan distribusi hasil pertanian, sehingga dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi perpindahan masyarakat atau migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan.

4. Menciptakan Kemandirian Ekonomi

Koperasi dalam memperkuat struktur perekonomian lokal menjalankan peran penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Para pelaku usaha seperti petani, peternak dan pelaku jasa pertanian bergabung dalam suatu wadah usaha yaitu koperasi dengan menjalankan dan mengelola usaha mereka sendiri, mulai dari kegiatan memproduksi sampai mendistribusikan, hal ini dapat mengurangi ketergantungan terhadap pihak luar. Tercapainya kemandirian ekonomi melalui koperasi dengan kegiatan penghimpunan dana bersama sehingga anggota yang membutuhkan dana tidak mencari kepihak luar seperti bank keliling ataupun rentenir. Selain itu dengan koperasi menyediakan berbagai kebutuhan seperti pupuk, pakan, bibit, alat pertanian dan kebutuhan lainnya menjadikan anggota tidak bergantung untuk membeli kebutuhan tersebut pada pihak luar seperti glosiran yang terkadang kualitas dan harganya tidak dapat terjamin. Hal ini, memungkinkan untuk membangun sistem perekonomian masyarakat yang tertutup dan sehat, artinya tidak ada ikut campur dari pihak luar dengan itu keuntungan akan kembali ke desa itu sendiri. Hal ini, dalam jangka panjang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi

masyarakat desa dan dapat mengurasi risiko yang dapat terjadi di pasar serta membuat desa menjadi mandiri dalam melakukan perekonomiannya dan memiliki daya saing.

4.3.3.3 Peran Koperasi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi

Seperti yang diketahui bahwa koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi anggota khususnya dan untuk masyarakat pada umumnya, sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian sehingga koperasi memegang berbagai peran untuk mencapai tujuan tersebut. Kesejahteraan ekonomi yang dapat tercipta melalui dibentuknya koperasi di Desa Wanasari berdasarkan potensi ekonomi, melalui tiga kegiatan ekonomi yaitu produksi, konsumsi dan produksi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan dan Produktivitas

Koperasi memerankan peran penting dalam membantu masyarakat desa, khususnya bagi para pelaku usaha pertanian dengan meningkatkan hasil produksi dengan penggunaan biaya yang rendah. Dalam situasi ini, koperasi akan bertindak sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi seperti benih, pupuk, obat pembasmi hama, pakan ternak, dan alat pertanian lainnya. Berbagai saran pendukung pertanian tersebut dibeli secara kolektif untuk mendapatkan harga pasar yang lebih rendah karena dibeli dalam jumlah yang banyak. Koperasi juga dapat menyediakan pelatihan beserta pendampingan secara teknis untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menjalankan usahanya dan memberikan akses teknologi pertanian sehingga produktivitas dan kualitas hasil pertanian meningkat.

Secara langsung peningkatan produktivitas ini berdampak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dimana, jika rata-rata hasil panen padi di Desa Wanasari sebanyak 10 kwintal per 100 bata, dengan adanya dampingan dari koperasi dan dengan penggunaan pupuk yang tepat bisa saja hasil panen meningkat menjadi 11 kwintal atau lebih. Dengan diiringi dengan biaya produksi yang lebih rendah karena penggunaan pupuk dari koperasi yang sudah disubsidi dengan harga pupuk yang lebih rendah dari harga pasar. Melalui peningkatan hasil panen dengan penggunaan biaya produksi yang lebih rendah akan memberikan keuntungan pada petani sehingga pendapatan petanipun akan meningkat. Ketika pendapatan petani meningkat dapat memperkuat kemampuan ekonominya seperti dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, kesehatan, ataupun dapat membuka peluang untuk berinvestasi.

2. Meningkatkan Daya Beli dan Efisiensi Konsumsi

Peran koperasi yang lainnya adalah mendukung kegiatan ekonomi yaitu konsumsi petani baik dalam pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga ataupun untuk kebutuhan usaha pertaniannya melalui penyediaan yang dilakukan koperasi. Diadakannya penyediaan berbagai kebutuhan ini dapat mempermudah anggota untuk membeli kebutuhan tersebut, dalam hal ini koperasi harus memberikan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga dipasar. Sebagai contoh usaha koperasi yaitu jasa sewa traktor untuk sekali sewa dengan luas lahan yang akan dibajak 100 bata diharga Rp.250.000 sedangkan harga sewa traktor dibukan koperasi harganya Rp.300.000 per 100 bata, artinya terdapat selisih harga dimana harga koperasi lebih rendah dibandingkan non-koperasi. Adanya selisih harga ini

membuat ketertarikan pada anggota untuk membeli kebutuhan di koperasi, sehingga daya beli anggota ini akan semakin kuat terhadap koperasi.

Adanya aktivitas konsumsi anggota ini memperkuat daya beli terhadap koperasi yang dianggap sebagai partisipasi aktif anggota sebagai konsumen melalui berbagai transaksi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, koperasi juga dapat memberikan pendapatan tambahan kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diberikan kepada anggota yang besarnya berdasarkan partisipasinya pada koperasi. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan bagian keuntungan yang dibagikan kepada anggota setiap satu periode. Selain itu koperasi dapat menyediakan layanan untuk akses pembiayaan melalui usaha simpan pinjam bagi anggota dengan tarif bunga pinjaman diharapkan lebih rendah dan untuk bungan simpanan yang berikan lebih tinggi dibandingkan dengan lembaga pembiayaan lainnya. Berbagai pelayanan yang diberikan kepada anggota oleh koperasi ini bertujuan untuk memperkokoh ketahanan ekonomi pertanian dan menjaga konsumsi rumah tangga tetap stabil.

3. Menciptakan Keadilan dalam Memasarkan Hasil Panen

Ketergantungan petani terhadap tengkulak untuk menjual hasil panen mereka, menjadi masalah utama bagi banyak petani. Sebagai solusinya koperasi dapat berperan sebagai lembaga pendistribusian yang dilakukan secara adil dan transparan. Dilakukan dengan cara, koperasi membeli hasil panen anggotanya dengan harga yang sesuai, dan dijual kembali ke pasar secara langsung ataupun ke berbagai industri pengolahan tanpa melalui perantara seperti tengkulak. Memberikan berbagai informasi tentang pasar seperti transparansi harga yang

sedang beralaku dipasar sehingga ketika petani menjual hasil panenya dalam koperasi akan sesuai dengan harga yang sesungguhnya. Selain itu, koperasi dapat menyediakan fasilitas bagi petani untuk menyimpan hasil panennya yaitu penyimpanan seperti gudang. Sehingga, ketika pada musim panen tiba tetapi harganya turun atau rendah petani dapat menunda untuk menjual hasil panennya sampai dengan harga kembali stabil. Dengan adanya gudang penyimpanan, petani tidak akan terpaksa menjual hasil panennya dan pendapatan dapat diperoleh dengan lebih baik. Adanya keadilan yang diberikan kepada anggota dapat meningkatkan pendapatan anggota yang tercipta dari harga jual yang adil memberikan margin keuntungan yang lebih besar kepada petani.

Berbagai peran yang dilakukan oleh koperasi, menunjukan koperasi tidak hanya sebagai organisasi yang mewadahi berbagai kegiatan ekonomi. Lebih dari itu, koperasi dapat memberikan keseimbangan bagi seluruh anggotanya terhadap penyaluran manfaat yang dirasakan. Artinya, peran koperasi secara keseluruhan tidak sebatas pada fungsi ekonominya saja akan tetapi dalam dimensi sosial koperasi dapat berperan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kajian koperasi ini dilakukan untuk mengetahui potensi ekonomi Desa Wanasari yang selanjutnya menjadi dasar dalam membentuk koperasi yang sesuai dengan potensi ekonomi yang dimiliki, dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat. Dilakukan analisis potensi ekonomi desa wanasari menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ) untuk menentukan sektor ataupun komoditas basis (unggulan) Desa Wanasari. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat diketahui:

1. Potensi ekonomi Desa Wanasari cukup besar pada sektor pertanian didasarkan atas luasnya lahan pertanian dan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan komoditas unggulan sektor pertanian Desa Wanasari ada pada tanaman pangan padi, peternakan, dan juga jasa pertanian.
2. Berbagai potensi ekonomi sektor pertanian yang dimiliki Desa Wanasari masih memiliki berbagai kendala dalam pengembangannya. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, koperasi hadir untuk mewadahi berbagai potensi ekonomi tersebut. Maka dari itu, koperasi yang tepat dan sesuai untuk di bentuk di Desa Wanasari berdasarkan potensi ekonomi yang dimiliki adalah koperasi pertanian.
3. Koperasi memiliki peran terhadap potensi ekonomi yaitu berperan sebagai lembaga perekonomian rakyat, Koperasi berperan dalam pengelolaan dan pengembangan potensi ekonomi desa serta Koperasi berperan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

4. Tujuan utama dibentuknya koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat umumnya dan untuk anggota khususnya. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ini dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu produksi, konsumsi dan distribusi dapat dilakukan koperasi dengan cara meningkatkan pendapatan dan produktivitas hasil panen, meningkatkan daya beli dan efisiensi konsumsi, serta menciptakan keadilan dalam memasarkan hasil panen.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam kajian koperasi ini, maka penulis memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi Pemerintah Desa

Penulis menyarankan pada Pemerintah Desa Wanasari untuk mendukung dan memfasilitasi pembentukan koperasi melalui proses sosialisasi dan edukasi tentang koperasi kepada masyarakat, agar pemahaman dan minat masyarakat meningkat dan memutuskan untuk bergabung menjadi anggota koperasi.

2. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat Desa Wanasari diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan koperasi sebagai dukungan untuk mengembangkan potensi ekonomi, aktif dalam pengelolaan dan ikut dalam pengambilan keputusan secara demokratis dan tidak hanya sebagai anggota yang pasif.

DAFTAR PUSTAKA

Sugiyanto, Dasuki, R. E., Setiajatnika, E., & Ikhsan, S. 2024. *Koperasi Dalam Perspektif Keuangan: Reformulasi Penilaian Kinerja Menuju Koperasi Modern*. Sumedang: Universitas Koperasi Indonesia (Ikopin University).

Sukirno, S. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua): Prenadamedia Group.

Referensi Lainnya

Anam, K., Bari, A., Mahbobi, & Tofwan, R. A. 2024. ‘Optimalisasi Koperasi Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal: Pendekatan Melalui Partisipasi Dan Kemitraan’. *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2, 488–496.

Andriani, J., Rusilowati, U., Fathorrahman, Sutoro, M., & Muchtar, A. 2021. ‘Peran Koperasi Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota dan Masyarakat Di Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjung Siang Kabupaten Subang Jawa Barat’. *LOKABMAS (Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif)*, 2, 8.

Auliya, D., Rosandi, A. H., & Subroto, W. T. 2024. ‘Analisis Perubahan Iklim terhadap Produktivitas Padi di Jawa Timur’. *Diponegoro Journal of Economics*, 13(3), 55–65. <https://doi.org/10.14710/djoe.47595>

Badan Litbang Pertanian. 2005. ‘*Panduan Umum: Pelaksanaan Pengkajian dan Program Informasi, Komunikasi dan Diseminasi di BPTP*’.

- Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. 2020. ‘Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan’. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20.
- Ilham Martadona. 2022. ‘Daya Saing Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kota Padang’. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3173–3182. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.741>
- Iskandar, F. D. 2018. ‘Analisis Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Banyuwangi’. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- Julika, S. R., & Irawati, I. 2016. ‘Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa’. *Ejournalwiraja*.
- Laudengi, R., Mokodompit, R., Ibrahim, A. P., Sahali, I., & Kohongia, A. E. 2024. ‘Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bersama Melalui Gotong Royong dan Partisipasi Anggota Aktif’. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1, 2792–2799.
- Leo, J., Nababan, E., & Gultom, P. 2014. ‘Penentuan Komoditas Unggulan Pertanian Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)’. *Saintia Matematika*, 2, 213–224.
- Meitasuci, D. 2018. ‘Kajian Komoditas Tanaman Padi dan Jagung dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas’. *Repository Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Murni, R. 2014. ‘Sumber Daya Dan Permasalahan Sosial Di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme, Kabupaten Boalemo’. *Sosio Konsepsia*, 4(1), 262–263.
- Nurul Hidayani. 2024. ‘Cara Pemupukan Padi’. Mitra Tani Abadi.

- Pasaribu, R. I., & Kusmilawaty. 2024. ‘Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintahan Kota Medan’’. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2.
- Perkasa, R. D., & Sulistiani, W. N. 2023. ‘Peran dan Tantangan Koperasi dalam Pembangunan Ekonomi Masyarakat yang Berada di Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Baru’’. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 268–276.
- Perkasa, R. D., Syabrina, L., Simbolon, S. A., & Sabrina, S. 2024. ‘Peranan Koperasi dalam Mensejahterakan Anggota pada Koperasi Pegawai Kementerian Agama Kabupaten Langkat’’. *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 643.
- Pujiyono, A., & Nugraha, H. S. 2016. ‘Strategi Pembentukan Koperasi Pertanian Syariah Di Jawa Tengah: Pendekatan Analitycal Network Process (ANP)’’. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Dan Call For Pappers*.
- Purwadinata, S., Pamungkas, B. D., & Herwansyah. 2021. ‘Analisis Potensi Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020’’. <http://ejournallppmunsa.ac.id/index.php/jebPp.1-9>
- Resi, E. R. A., Pangaribuan, R. M., Guntur, R. D., & Ginting, K. B. 2024. ‘Penentuan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan Menggunakan Metode Location Quotient (LQ) dan Fuzzy Analytical Hierarchy Process (FAHP)’’. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 12(1), 96–104. <https://doi.org/10.37905/euler.v12i1.25656>
- Setiajatnika, E., & Astuti, Y. D. 2022. ‘Potensi Produk Unggulan Daerah dan Strategi Pengembangannya di Kabupaten Kepulauan Aru’’. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Volume 13*.

- Soleh. 2017. ‘Strategi Pengembangan Potensi Desa’. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1689–1699.
- Solihin, S. A. 2023. ‘Peran Koperasi Bagi Anggota Dan Harapan Anggota Terhadap Koperasi’. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4.
- Suardi, D. 2021. ‘Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam’. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* , 6, 321–334.
- Suharto, E. 2009. ‘*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*’ (A. Gunarsa, Ed.). Refika Aditama.
- Suparmoko, M. 2002. ‘*Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*’. Andi Offset.
- Supriyadi, E. 2007. ‘Telaah Kendala Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal: Pragmatisme Dalam Praktek Pendekatan PEL’. *Journal Of Regional and City Planning Institut Teknologi Bandung*, 18.
- Supriyadi, E. 2012. ‘Local Economic Development And Triple Helix: Lesson Learned From Role of Universities In Higher Education Town of Jatinangor, West Java, Indonesia’. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 52, 299–306. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.467>
- Susilo, E. 2013. ‘Peran Koperasi Agribisnis Dalam Ketahanan Pangan Di Indonesia’. *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 95–104.
- Yanuar, R., & Feryanto. 2013. ‘Bunga Rampai: Ekonomi Kopi’. In R. WIbowo (Ed.), *Ekonomi Kopi*. UPT Penerbitan UNEJ.

Yopiana, Kusrini, N., & Dolorosa Eva. 2024. 'Peranan Koperasi Serba Usaha Mentibar Cemerlang Terhadap Kesejahteraan Anggota'. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 20, 103–114. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>

Zulhartati, S. 2016. 'Peranan Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia'.

Zulkarnain, M. 2021. 'Analisis Menurunnya Harga Jual Ikan Gurame Pada Kesejahteraan Keluarga Petani Di Desa Marga Mukti, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu' [Skripsi]. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.



LAMPIRAN

Lampiran I Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2020



No	Nama Dusun	2019		2020	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
1	Dusun Wanasari	220	212	220	211
2	Dusun Mulyasari	298	300	300	299
	Jumlah	518	512	520	510

Lampiran II Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

NO	RT	JUMLAH KELUARGA	JUMLAH PENDUDUK		
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Jumlah RW. 1		82	98	107	205
1	1	44	54	60	114
2	2	38	44	47	91
Jumlah RW. 2		81	106	102	208
3	3	40	59	44	103
4	4	41	47	58	105
Jumlah RW. 3		132	168	165	333
5	5	51	74	66	140
6	6	46	48	53	101
7	3	35	46	46	92
Jumlah RW. 4		95	105	119	224
8	1	51	56	59	115
9	2	44	49	60	109
Jumlah Total		390	477	493	970

**Lampiran III Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2022**

Desa/Kelurahan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
[001] Wanajaya	795	790	1585
[002] Wanasari	469	494	963
[003] Pamekarsari	881	844	1725
[004] Surian	1337	1280	2617
[005] Tanjung	631	683	1314
[006] Ranggasari	519	537	1056
[007] Suriamedal	555	575	1130
[008] Suriamukti	359	363	722
[009] Nanjungwangi	468	429	897
Jumlah	6014	5995	12009

**Lampiran IV Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2023**

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Wanajaya	818	796	1.614
Wanasari	472	494	966
Pamekarsari	900	864	1.764
Surian	1.325	1.250	2.575
Tanjung	644	700	1.344
Ranggasari	521	517	1.038
Suriamedal	534	551	1.085
Suriamukti	359	362	721
Nanjungwangi	486	442	928
Kecamatan Surian	6.059	5.976	12.035

**Lampiran V Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Jenis Kelamin
Tahun 2024**

Kode Wilayah	Wilayah	Keluarga			Biodata		
		I	P	JML	I	P	JML
321109	SURIAN	3.914	1.040	4.954	6.231	6.104	12.335
3211092001	WANASARI	318	93	411	491	494	985
3211092002	WANAJAYA	504	174	678	823	799	1.622
3211092003	PAMEKARSARI	573	149	722	901	868	1.769
3211092004	TANJUNG	437	121	558	685	710	1.395
3211092005	SURIAN	812	207	1.019	1.377	1.295	2.672
3211092006	SURIAMUKTI	245	42	287	361	368	729
3211092007	SURIAMEDAL	366	89	455	572	588	1.160
3211092008	RANGGASARI	352	106	458	541	542	1.083
3211092009	NANJUNG WANGI	307	59	366	480	440	920

**Lampiran VI Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan
Tahun 2019-2020**



No	Pekerjaan	Tahun 2019	Tahun 2020
1	Tidak/belum bekerja	201	203
2	Ibu rumah tangga	344	344
3	Pelajar/Mahasiswa	110	110
4	Pensiunan	14	14
5	PNS,TNI, POLRI	10	10
6	Petani	194	194
7	Buruh	2	2
8	Pegawai Swasta	37	37
9	Wirausaha	112	112
10	Pegawai lainnya	4	4

Lampiran VII Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021

NO	RT	Tidak/Belum Kerja	Bu Rumah Tangga	Pelajar/Mahasiswa	Pensiunan	PNS	TNI-POLRI	Petani	Buruh	Peg.Swasta	Wirawasta	Lain-lain	Jumlah
Jumlah RW. 1		39	67	24	4	2	0	24	1	13	27	4	205
1	1	18	34	20	2	1	0	13	0	8	18	0	114
2	2	21	33	4	2	1	0	11	1	5	9	4	91
Jumlah RW. 2		42	70	26	2	4	1	27	2	1	30	3	208
3	3	24	34	9	1	2	1	13	1	1	15	2	103
4	4	18	36	17	1	2	0	14	1	0	15	1	105
Jumlah RW. 3		80	111	28	3	1	0	53	0	12	42	3	333
5	5	36	45	11	1	1	0	21	0	5	19	1	140
6	6	20	39	9	0	0	0	21	0	3	9	0	101
7	3	24	27	8	2	0	0	11	0	4	14	2	92
Jumlah RW. 4		39	66	22	1	0	0	47	0	7	22	0	224
8	1	24	41	9	0	0	0	27	0	4	10	0	115
9	2	15	45	13	1	0	0	20	0	3	12	0	109
Jumlah Total		200	334	100	10	7	1	151	3	33	121	10	970

Lampiran VIII Jumlah Penduduk Desa Wanasari Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2024

NO	RT	Tidak/belum kerja	Bu Rumah tangga	Pelajar/mahasiswa	Pensiunan	PNS	TNI-POLRI	Petani	Buruh	Peg.Swasta	Wirawasta	Lain-lain	Jumlah
Jumlah RW. 1		39	67	24	4	2	0	24	1	13	27	4	205
1	1	18	34	20	2	1	0	13	0	8	18	0	114
2	2	21	33	4	2	1	0	11	1	5	9	4	91
Jumlah RW. 2		41	70	26	2	4	1	27	2	1	30	3	207
3	3	23	34	8	1	2	1	13	2	1	14	2	102
4	4	18	36	17	1	2	0	14	1	0	15	1	105
Jumlah RW. 3		79	111	28	3	1	0	52	0	12	42	3	331
5	1	35	45	11	1	1	0	21	0	5	20	0	138
6	2	20	39	8	0	0	0	20	0	3	9	0	100
7	3	24	27	8	2	0	0	11	0	4	14	2	92
Jumlah RW. 4		36	66	22	1	0	0	47	0	7	22	0	224
8	1	24	41	9	0	0	0	27	0	4	10	0	115
9	2	15	45	13	1	0	0	20	0	3	12	0	109
JUMLAH TOTAL		436	634	160	39	7	1	156	4	33	121	9	967

Lampiran IX Pembagian Luas Lahan Desa Wanasari Berdasarkan Penggunaannya

No	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1	Luas Permukaan	16,3276	Ha
2	Lahan Pesaawahan terdiri dari		
	a.Sawah irigasi/2 teknis	60,4535	Ha
	b.Sawah tada hujan	31,2215	Ha
3	Lahan perkebunan/hutan terdiri dari		
	a.Hutan Rakyat	101,2220	Ha
	b. Hutan Produksi	97,8430	Ha
4	Lahan Pemakaman Umum	0,7114	Ha
5	Lahan Pekarangan	0,7545	Ha
6	Lahan Taman	0,0428	Ha
7	Lahan Perkantoran	1,5102	Ha
8	Lahan prasarana umum lainnya	46,0837	Ha
9	Lahan perkebunan perorangan	7,5345	Ha
10	Tanah Bengkok	27,0142	Ha
11	Titi Sari	0,14	Ha
12	Lapangan olah raga	0,1814	Ha
13	Perkantoran Pemerintah	0,2875	Ha
14	Tanah pemakaman umum	0,5714	Ha
15	Bangunan Sekolah	0,1248	Ha
17	Jalan	16,3600	Ha
18	Sungai	2,9525	Ha

Lampiran X Jenis Hewan Tenak dan Perkiraan Jumlah Populasi di Desa Wanasari

Design a site like this with WordPress.com

Get started

Peternakan			
No	Jenis Hewan	Jumlah Pemilik	Perkiraan jumlah populasi
1	Sapi	67 Orang	109 Ekor
2	Kerbau	-	-
3	Ayam kampung	354 Orang	1099 Ekor
4	Ayam boiler	1 Orang	42 Ekor
5	Bebek	2 Orang	205 Ekor
6	Kambing	15 Orang	98 Ekor
7	Domba	142 Orang	587 Ekor
8	Kelinci	6 Orang	39 Ekor
9	Anjing	15 Orang	33 Ekor
10	Kucing	35 Orang	255 Ekor



IKOPIN
University

Lampiran XI Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Desa dan Subsektor (Unit) di Kecamatan Surian tahun 2023

Kecamatan <i>District</i>	Usaha Pertanian Perorangan ¹ <i>Individual Agricultural Holdings¹</i>	Tanaman Pangan <i>Food Crops</i>		
		Tanaman Pangan ² <i>Food Crops²</i>	Padi <i>Paddy</i>	Palawija <i>Secondary Food Crops</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Wanajaya	303	189	180	39
Wanasari	177	141	141	-
Pamekarsari	412	247	245	8
Surian	400	259	257	5
Tanjung	168	74	58	25
Ranggasari	189	152	152	-
Suriamedal	213	155	153	4
Suriamukti	211	99	87	15
Nanjungwangi	237	184	184	2
Kecamatan Surian	2.310	1.500	1.457	98

Kecamatan <i>District</i>	Hortikultura <i>Horticulture</i>	Perkebunan <i>Estate Crops</i>	Peternakan <i>Livestock</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
Wanajaya	111	13	174
Wanasari	15	11	119
Pamekarsari	329	255	126
Surian	264	18	123
Tanjung	142	28	29
Ranggasari	47	8	83
Suriamedal	77	5	73
Suriamukti	184	97	103
Nanjungwangi	103	2	69
Kecamatan Surian	1.272	437	899